



الهيئة العامة للإفتاء
إدارة العلاقات العامة بالمسجد الحرام

إفتاء

Bekal Berpuasa

زَادَ الصَّامُ



فَهْدَىٰ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَىٰ الْعَمَّارِيُّ

القاضي بمحكمة الاستئناف بمكة المكرمة

Fahad Bin Yahya Al 'Amaary
Qadhiy di Pengadilan Tinggi Mekkah

الطبعة الأولى

Bekal Berpuasa

زَادَ الصَّامُ

Ditulis Oleh:

فَهْدَانُ مُحَمَّدِي الْعَمْرِي

القاضي بمحكمة الاستئناف بمكة المكرمة

Fahad bin Yahya Al 'Amariy

Qadhiy Pengadilan Tinggi Mekkah

Diterjemahkan Oleh:

Marzuki Abu Usaid

Dipublikasikan Oleh:







MUKADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah semata, Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi yang tidak ada Nabi sesudahnya.

Amma ba'du;

Sesungguhnya diantara hal yang Allah karuniakan atas hamba-hambanya (setelah diutusnyanya Rasul dan para Nabi) adalah keberadaan ulama sang pewaris para Nabi merekalah para pemberi petunjuk, pembimbing dan penuntun, merekalah bintang-bintang nan gemerlap, planet-planet yang berkilauan menerangi.

#Allah swt mengenal mereka sebagai penolong dakwah-Nya

#Dan manusia mengenalnya sebagai penolong kebenaran

Sesungguhnya diantara hal yang menyenangkan hati dan melapangkan dada serta menguatkan tekad dan asa dalam sanubari (bersamaan dengan makin gencarnya sarana-sarana pengrusak dan sarana-sarana yang memerangi Islam) adalah apa yang disaksikan berupa perhatian orang-orang terhadap usaha untuk berpegang teguh, sikap antusias terhadap Islam serta upaya membelanya juga upaya mengamalkan ibadah yang benar serta semangat dalam mengkaji sunnah-sunnah Nabi mereka dan segala hal yang dapat mendekatkan mereka kepada Tuhan mereka dan meraih surga serta ridho-Nya dan yang demikian itu terlihat dari sikap antusias mereka terhadap ulama yang robani yang

amanah dan teguh dan usaha mereka untuk meraih ilmu mereka yang bersih dengan cara bertanya dan lain-lainnya. Dan juga usaha untuk mencari perkataan-perkataan para ahli ilmu yang sohih yang lebih dekat kepada dalil dan sunnah Rasul saw serta lebih dapat melepaskan tanggungan kewajiban juga lebih dapat di terima pada zaman yang mana banyak tedapat perbedaan pendapat, banyak orang yang mengaku berilmu berbicara padahal ilmu terlepas darinya, dimana orang bodoh yang tidak berpendirian atau orang yang senang debat kusir ngaku ngaku filosof membantah agama dengan akal atau orang-orang bodoh yang mengaku berilmu dan berwawasan luas namun tidak mampu membedakan mana ilmu yang mendalam dan hakikat-hakikatnya.

Orang-orang akan senantiasa tetap dalam kebaikan selagi mereka mengambil ilmu dari para ulama-ulama besar para pemangku amanah, sebaliknya jika tidak demikian maka mereka akan binasa. Kebenaran itu sangat jelas ada cahaya di atasnya begitu pula kebatilan juga jelas di dalamnya ada kegelapan di atas sebahagian lain.

Wahai kaum muslimin;

Sesungguhnya siapapun yang memperhatikan keadaan kebanyakan orang, akan mendapatkan sikap berlomba-lomba dan persaingan mereka untuk memanfaatkan kesempatan dan momen-momen di dunia ini. Bahkan kamu dapati mereka siap untuk saling membunuh dan berebut untuk meraihnya dengan segala sarana yang dia miliki dan juga kemampuan baik kemampuan fisik maupun non fisik. Bahkan

segala tipu daya dan sokongan-sokongan dan terkesan tercela orang yang tidak mau turut serta di dalamnya, bahkan bias dituduh sebagai orang yang bodoh dan orang yang kurang waras.

Mereka saling mengajarkan sebagian mengajarkan yang lainnya bagaimana cara untuk meraih hal itu. Dan kamu saksikan mereka yang mengadakan pelatihan-pelatihan bagaimana cara memanfaatkan atau menggapai kesempatan bahkan mereka mencanangkan proyek-proyek infestasi dalam urusan dunia ini. Akan tetapi apakah kita juga bersungguh-sungguh dan juga bersikeras untuk meraih proyek akhirat dan berusaha untuk melakukan studi yang sangat serius dan komprehensif agar dapat memanfaatkannya dengan cara yang lebih baik dan lebih sempurna?. Apakah seorang bapak

akan mengecam anaknya dan seorang teman mengecam temannya atas kehilangan kesempatan itu?. Dan apakah akan ada semacam sikap saling menasehati, saling menyurati juga sikap saling menginformasikan melalui sarana-sarana informasi juga melalui handphone atau dengan mengadakan pelatihan-pelatihan sebagaimana halnya proyek duniawi?.

#Kamu melihatnya khawatir akan dirham yang tersia-siakan

#Sementara dia sama sekali tidak khawatir dengan agama yang terabaikan.

Saudara-saudaraku

Sesungguhnya proyek yang paling terbesar yang dilahirkan bersamaan dengan terlahirnya manusia sejak dia berusia baligh sampai dia keluar dari dunia ini adalah proyek yang sangat besar

bersama Allah subhaanahu wa ta'ala yang mana orang-orang beriman selalu memikirkannya di setiap detik-detiknya saat ia bermukim atau saat ia melakukan perjalanan berbolak-balik antara rasa harap dan cemas setiap waktu, tangannya diatas hatinya, dia bersedih dan gelisah ketika menimpa gangguan apapun atau kekurangan apapun dan dia berusaha untuk memperbaharui dan melakukan evaluasi, dia banyak memikirkan tentang kepergian dan penghujungnya, dia tidak tahu apakah ujung-ujung ia adalah proyek yang menguntungkan atau proyek yang rugi? Lisannya tidak bosan untuk berdo'a pagi dan sore hari agar dia mendapatkan taufiq dan keberhasilan dan menjadi orang sukses, beruntung dan menang. Dia tidak bisa tidur di sebagian malam kecuali sedikit sekali karena rasa takut dan khawatir dari penghujung proyek tersebut.

Dia menahan diri dari makan dan minum di sebagian harinya, semua itu tidak lain dan tidak bukan dikarenakan keinginan yang kuat untuk dapat kesuksesan dan kemenangan yang besar. Dia takut dan khawatir akan merugi. Inilah keadaan orang-orang bangkrut yang berinvestasi untuk urusan dunia dan keadaan orang-orang yang beriman nan sukses yang berinvestasi untuk urusan akhirat.

#Apabila dunia mengukuhkan agama pada seseorang.

#Maka apapun bagian dari kehidupan dunianya yang terlewatkan, tidaklah menjadikannya sorang yang merugi.

Wahai orang-orang yang berinvestasi, akan datang kepada kita beberapa hari setelah ini, proyek yang merupakan proyek akhirat dan perniagaan yang

menguntungkan bersama Allah Yang Maha Besar dan Maha Tinggi. Setiap Mukmin yang benar niatnya dan bersih bathinnya merasakan manis, pahit dan getirnya dalam kebahagiaan bersama Allah.

Ia adalah bulan puasa dan bulan Ibadah, bulan kebaikan dan ketaatan, bulan bercucuran padanya air mata dan tergenang padanya peluh, bulan dilipat gandakan pahala dan ganjaran, bulan dibebaskan padanya manusia dari api neraka dan kesuksesan meraih tempat di surga, dan yang lebih dari itu lagi adalah akan mendapatkan keridhaan dari dzat yang Maha Penyayang. Ia adalah bulan pembersihan hati dan mengisinya dengan hal-hal yang dapat membuat Sang Raja yang maha suci Ridha. Ia adalah bulan perginya hati menuju keharibaan Allah Ta'laa. Ia

adalah bulan penuh rahmat dan hem-
busan karunia, bulan berlomba-lomba
dan bersaing dalam mencari keuntungan,
bulan mujahadah dan kesabaran, bu-
lannya ahli ibadah dan orang-orang sha-
lih, orang-orang yang takut pada Allah.
Betapa indah, agung dan tingginya.

Ia adalah musim untuk mengenal jiwa, ke-
mampuan dan kadarnya, dan bulan tem-
pat meningkatnya ruh dan hati dengan
dikosongkan (dari segala dosa) dan diisi
(dengan keimana) dan ditingkatkan serta
dibersihkan.

Ia adalah bulan tempat berusaha meng-
gapai ridha Allah ta'ala dan meningkatkan
derajat di surge. Ia juga tempat untuk
berupaya membebaskan diri dari neraka.

Sesungguhnya orang yang berakal pasti
kaget dengan sekaget-kagetnya terhadap

hati-hati yang keras, yang lalai, yang beku, yang lari dari Allah SWT di bulan yang agung ini bersamaan dengan apa kamu lihat dari pada banyak peringatan-peringatan dan banyak sekelompok manusia yang khusus, takut, namun ia tidak bergeming datang pada Tuhannya Allah *subhanaahu wa ta'ala* walaupun di hari-hari dimana banyak faktor yang dapat menyebabkan dirinya terpacu untuk menghadap dan maju bukan justru menjauh dan menyalahkannya.

Maka dari itu hendaklah kita segera menghadap Allah *subhanaahu wa ta'ala* dan menghadap kitab-Nya dan marilah kita bersungguh-sungguh dan kita merealisasikan ketakwaan juga marilah kita bertaubat dengan taubat yang benar. Dan marilah kita evaluasi diri-diri kita dan

marilah kita menjauhi segala bentuk maksiat dan dosa-dosa agar kita bisa sukses menggapai kemenangan dan mendapatkan pembebasan dari pada api neraka.

Dan berangkat dari Mabda (dasar-dasar) yang Robbaani dan Sesuai petunjuk Nabawi yang agung yaitu, perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, perintah untuk menuaikan hak ukhuwah (persaudaraan) dan mahabbah (kecintaan), juga dalam rangka turut menyebarkan kebaikan dan ilmu maka saya tulis kitab ini tentang hukum-hukum puasa dan saya menamakannya dengan judul **ZAADUSH SHOOIM (BEKAL BERPUASA)** yang mencakup 200 masalah.

saya jadikannya dalam bentuk yang kecil dan ringan untuk di bawa-bawa dan mudah untuk dipahami.

Saya berusaha sekuat tenaga agar orang yang berpuasa bisa mendapatkan apa yang dicari dan ditujunya.

Saya kumpulkan dari dari kitab sunnah Nabawi dan sarah-sarahnya, juga pendapat para sahabat, para tabiin dan para Imam yang empat, Imam Abu hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad dan para pengikut mereka dari para Imam-Imam umat Islam lainnya para cahaya yang memberikan petunjuk.

Semoga Allah merahmati mereka semoga Allah membalas mereka sebaik-baik balasan dan saya memilih apa-apa yang lebih dekat kepada dalil dan hujjah yang dilakukan para ahli tahkik dengan izin Allah.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 59:

“Jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya)”

Barangsiapa yang menginginkan pengetahuan lebih, maka hendaklah dia merujuk pada kitab ulama.

Dengan memohon kepada Allah agar tulisan ini menjadi sebaik-baik bekal pada hari kembali (menghadap Allah Swt). Dan mudah-mudahan Allah menjauhkan kita dari kesalahan dan kekurangan dalam bertutur kata dan berperilaku.

Dan mudah-mudahan Allah menjadikan bermanfaat dan juga mendapatkan taufik dan penerimaan. Dia adalah sebaik-baiknya zat yang dimintai dan diharapkan.

Saya memohon kepada Allah Swt. Agar menjadikan amalan ini amal soleh saat

hidup dan juga setelah mati untuk saya dan untuk kedua orang tua saya juga keluarga saya dihari dimana semua amal baik dipaparkan

Wahai orang-orang yang sedang berpuasa dimanapun anda berada saya berikan salam dengan salam yang terindah dari Mekkah Kota Suci, Negeri Islam dan al-Qur'an, Negeri tempat dilahirkannya Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*.

Salam adalah kunci-kunci (pembuka) hati dan aku berikan kepada kalian hadiah, Hadiah adalah jalan menuju hati.

Sebaik-baik slaturrahmi adalah dengan menyambung ilmu dan saling ingat juga dengan kitab. Ia adalah pemberian yang terbaik dan juga merupakan jalan terbaik.

Tidaklah ada hadiah dari seorang muslim kepada saudaranya yang lebih baik dari

pada kalimat penuh hikmah yang Allah Swt tambahkan dengannya hidayah atau hindarkan dirinya dari pada kesalahan.

Pembaca yang budiman, dalam kita kamu akan lewati kata-kata: **“Mayoritas Fuqaha”**, tidak luput dari pengetahuan kamu bahwa madzhab fikih yang mu’tabar ada empat, ia adalah: madzab Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi’i dan Imam Ahmad.

Dan tidak luput pula dari pengetahuan anda mengenai perbedaan pendapat antara mereka dan para pengikutnya. Apabila dua atau tiga dari mereka dalam suatu permasalahan melawan satu orang dari mereka, maka mereka disebut jumahur.

Dan kata-kata “**Sekelompok Fuqaha**” maknanya adalah satu madzhab atau dua madzhab melawan dua madzhab lainnya.

Dan kata-kata “**Sebagian Fuqaha**” adalah pendapat di luar madzhab yang empat atau pendapat satu dari ulama madzhab.

Hendaklah kita berbesar hati dalam menerima perbedaan. Hendaknya sikap mengikuti madzhab tidak melahirkan fanatik dan perpecahan serta kebencian antara sesama muslim.

Para Imam tidaklah mengeluarkan suatu pendapat agar orang-orang fanatic terhadap pendapatnya dan meninggalkan dalil. Mereka pernah berkata: “Jika sah hadits, maka ambillah ia dan tinggalkan pendapatku”.

Pertama:

Masalah yang berkaitan dengan syarat-syarat dan kewajiban puasa serta hukum terkait orang yang berbuka.

١- يجب الصيام على كل مسلم ، بالغ ، عاقل ، قادر ، مقيم ، خال من الموانع : (كالحيض والنفاس) .

1. Berpuasa wajib hukumnya atas setiap muslim, yang dewasa, berakal, mampu, menetap dan bebas dari penghalang puasa (seperti menstruasi dan nifas)

٢- من تركه جاحداً لوجوبه كفر ، لأنه أنكر ركناً من أركان الإسلام ، ومن تركه تكاسلاً وتهاوناً فهو مرتكب للكبيرة وعلى خطر عظيم .

2. Barangsiapa yang meninggalkannya karena ingkar akan kewajibannya, maka dia telah kufur, karena dia menolak satu dari rukun Islam. Dan barangsiapa meninggalkannya karena malas dan meremehkannya, maka dia adalah pelaku dosa besar dan pelaku sesuatu yang sangat berbahaya.

٣- إذا أسلم الكافر وبلغ الصبي في أثناء شهر رمضان
فيلزمه الصوم في الباقي ، ولا يلزمه قضاء السابق
، اتفاقاً.

3. Jika seorang kafir masuk Islam dan anak laki-laki mencapai usia baligh di pertengahan Ramadhan, maka dia harus berpuasa pada hari-hari yang tersisa. Dia tidak wajib mengqadha hari yang telah lewat.

٤- إذا أسلم الكافر وبلغ الصبي في أثناء النهار
فيلزمه الإمساك دون القضاء ، وهو مذهب جمع
من الفقهاء ، لوجود شرط الوجوب ، وهو
الإسلام في الكافر ، وتحقق شرط التكليف في
الصبي .

4. Jika seorang kafir masuk Islam dan anak laki-laki mencapai usia baligh pada siang hari bulan Ramadhan, dia

berkewajiban untuk menahan diri (dari makan minum) tanpa harus mengqadha. Ini adalah madzhab beberapa fuqaha yang merupakan pandangan sekelompok fuqaha. Dikarenakan terdapatnya syarat wajib puasa pada mereka yaitu, Islam dan baligh.

٥- لا يجوز صيام اليوم الذي قبل رمضان إلا أن يكون عادة في صيام السن كالاثنين والخميس أو القضاء ، قال صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لا يتقدم أحدكم رمضان بصوم يوم أو يومين، إلا أن يكون رجل كان يصوم صومه، فليصم ذلك اليوم»¹ .

5. Tidak boleh berpuasa sehari sebelum bulan Ramadhan, kecuali bila telah menjadi kebiasaannya menjalankan puasa-puasa sunah, seperti puasa senin kamis atau puasa qadha, Rasulullah

¹. HR. Bukhari (1914) dan Muslim (1082)

shallallahu alihi wasallam bersabda:
"Janganlah seseorang diantara kalian mendahulukan Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari sebelumnya, kecuali jika seseorang sudah terbiasa berpuasa padanya, maka hendaklah dia berpuasa".

٦- كل أهل بلد يتبعون رؤيتهم في دخول الشهر وخروجه ، فإن لم يكن لهم رؤية تخصهم فيتبعون أقرب بلد إسلامي لهم في الرؤية ، وينبغي للمسلمين في البلد الواحد ألا يتفرقوا ويختلفوا في هذه المسألة ، لأن الاتفاق على الصيام والفطر في يوم واحد يحقق مقصداً عظيماً من مقاصد الشريعة ، فقول مرجوح يحقق مقصد الاجتماع والائتلاف خير من راجح يحدث الفرقة والخلاف في مسألة يحتملها الخلاف .

6. Setiap penduduk suatu negeri hendaklah mengikuti ru'yah negeri mereka sendiri dalam memulai dan mengakhiri suatu bulan. Jika mereka tidak memiliki ru'yah sendiri, hendaklah mengikuti ru'yah negara Islam terdekat dari mereka. Dan umat Islam di dalam satu negeri hendaklah tidak berpecah dan berselisih dalam masalah ini. Karena serentak dalam memulai puasa dan mengakhirinya adalah capaian besar dari tujuan syariah. Pendapat yang *marjuh* (kalah kuat) namun dapat merealisasikan persatuan dan kesatuan lebih baik dari pada pendapat *rajih* tetapi menyebabkan perpecahan dan perselisihan dalam permasalahan dimungkinkan untuk berbeda.

٧- وجوب تبئيت نية الصيام من الليل في صيام
الفرض لقوله ﷺ : (من لم يبئت الصيام قبل
الفجر فلا صيام له) ، وتكفي نية واحدة من

أول الشهر على الراجح من قولي العلماء ، إلا إذا
أفطر لعذر كمرض وسفر فإنه يجدد النية حينما
يعاود الصيام ، وهو مذهب جمع من أهل العلم ،
وقيل :تجب النية في كل ليلة ، وهو مذهب جمهور
الفقهاء ، والأقرب : الأول ، لأن كل واحد ناو
صيام الشهر كله من أول الشهر ، فالنية واقعة
حكماً كل يوم وإن لم تكن حقيقة .

7. Kewajiban untuk meniatkan puasa dari malam hari pada puasa wajib berdasarkan sabda Rasulullah: “Barangsiapa yang tidak berniat puasa sebelum fajar, maka tidak ada puasa baginya”² Dan sekali niat saja dia awal bulan berdasarkan pendapat yang paling *raajih* (kuat) dari para ulama, kecuali jika

². Dikeluarkan Oleh Nasa’i (2331), disahkan secara marfu’ oleh Baihaqiy, Daruquthniy, Al Khattabiy dll.

dia membatalkan puasa karena udzur sakit atau sedang pergi jauh, maka dia harus memperbaharui niatnya saat mau puasa kembali. Ini adalah pendapat sekelompok ulama. Dan ada juga yang berpendapat bahwa niat itu wajib dilakukan setiap malam. Ini adalah pendapat dari mayoritas fuqaha. Pendapat yang paling dekat (pada kebenaran) adalah pendapat yang pertama. Karena masing-masing telah berniat puasa sebulan penuh dari awal bulan. Berdasarkan hal ini maka secara hukum niat telah terlaksana pada tiap malam walaupun kelihatannya secara kasat mata tidak.

٨- النية محلها القلب ، ولا يشرع ولا يشترط التللفظ بالنية ، لعدم ورود ذلك في سنة الرسول ﷺ ولا عمل الصحابة رضي الله عنهم .

8. Niat tempatnya adalah hati. tidak disyariatkan untuk melafazhkannya,

karena tidak terdapat dalam sunnah Nabi saw dan tidak dilakukan sahabat *radiyallahu 'anhum*.

٩- تصح النية في صيام النافلة أي وقت من الليل أو النهار ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لما ورد عن عائشة أم المؤمنين رضي الله عنها ، قالت: دخل علي النبي ﷺ ذات يوم فقال: (هل عندكم شيء) فقلنا: لا ، قال: (فإني إذا صائم) .

9. Niat untuk berpuasa sunnah bisa dilakukan kapan saja malam atau siang. Ini adalah pendapat mayoritas fuqaha, sesuai dengan yang diriwayatkan dari 'Aisyah ummul mukminin *radiyallahu 'anha*, yang mana dia berkata: Nabi pernah menemui saya pada suatu hari lalu berkata: "Apakah kamu memiliki sesuatu (makanan), kami menjawab: "tidak", beliau berkata lagi: "jika demikian, saya berpuasa" (HR. Muslim No: 1154)

١٠- ويثاب ويؤجر من حين نيته صيام النافلة ،
وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لأن الأعمال
بالنيات .

10. Seseorang akan diberi ganjaran dan pahala sejak meniatkan diri untuk berpuasa sunnah. Ini merupakan pendapat sekelompok ulama, karena amal perbuatan dinilai karena niatnya.

١١- أكلة السحور أو العشاء دليل على نية
الصيام، لأن الإنسان يتسحر للصوم ، والليل كله
وقت لنية الصوم .

11. Makan sahur atau makan malam adalah bukti niat untuk berpuasa, karena manusia bersahur untuk berpuasa. Dan sepanjang malam adalah waktu untuk berniat puasa.

١٢- المغمى عليه له حالتان:

أ- من أغمي عليه جزء من النهار فيصح صومه ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه مدرك للعبادة في وقتها.

ب- من أغمي عليه في الليل من قبل الفجر حتى الغروب فلا يصح سواء نوى الصيام أم لا ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لانعدام العقل وقت الصيام، وينبني على هذه المسألة : مسائل الحوادث والعمليات الجراحية ونحوها .

12. Orang yang pingsan ada dua keadaan:

a. Seseorang yang tidak sadarkan diri pada sebagian hari, puasanya sah. Ini merupakan pendapat mayoritas fuqaha. karena ia mendapatkan ibadah pada waktunya.

b. Tidak sadarkan diri di malam hari sebelum fajar sempat terbenam matahari. Yang ini puasanya tidak sah, baik sudah niat puasa ataupun tidak.

١٣- من أغمى عليه جميع شهر رمضان ثم أفاق بعد ذلك وجب القضاء ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، لأنه مرض لما زال وجب القضاء .

13. Orang yang pingsan selama bulan Ramadhan penuh kemudian siuman setelah itu, wajib atasnya qadha (mengganti puasa di hari lain). Ini adalah madzhab Imam yang empat, karena ia adalah penyakit, maka ketika hilang (penyakit tersebut) wajib atasnya qadha.

١٤- الكبير والمرضى الذي لا يستطيع الصيام ولا القضاء يطعم عن كل يوم مسكيناً طعاماً ،

مشبعاً - مطبوخاً أو غير مطبوخ - ، ولا دليل على
التحديد في ما تقدم على الراجح من قولي العلماء ،
وما لم يرد في تحديده نص فيرجع فيه إلى عرف
الناس ، وقال به بعض المفسرين ، وتخرج طعاماً
لا نقداً ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، وقوفاً مع
النص الشرعي ، والعمل به وتعظيمه ، وعدم
المخالف للصحابة في ذلك ، وهم عمر وعلي وابن
عمر وابن عباس رضي الله عنهم .

14. Orang yang tua dan yang sakit yang tidak dapat berpuasa dan tidak dapat menggantinya, maka hendaklah memberi makan setiap hari yang seorang miskin hingga kenyang baik makanan yang sudah dimasak atau makanan mentah. Tidak ada dalil yang menentukan hal itu berdasarkan pendapat yang *raajih* dari pendapat ulama. Dan sesuatu yang tidak

ada ketentuannya dari nash (Al Quran dan As Sunnah), kembali pada *urf* (kebiasaan) masyarakat. Seperti itulah pendapat sebagian ahli tafsir. Kamu keluarkan makanan bukan uang. Ini adalah pendapat mayoritas fuqaha. Berpatokan pada apa yang ada pada nash syar'iy dan sebagai bentuk pengamalan terhadap kandungannya dan juga sebagai bentuk pengagungan terhadapnya. Juga sebagai wujud menghindari sikap menyelisihi sahabat dalam hal itu. Ia adalah Umar, Ali, Ibnu Umar dan Ibnu Abbas *radiyallahu 'anhum*.

١٥- تعطى للفقراء والمساكين ، ومن عداهم من أصناف الزكاة فلا ، للنص القرآني ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

15. Diberikan kepada fakir dan miskin, tidak diberikan kepada *ashnaf* (kelompok yang berhak menerima zakat) lainnya, berdasarkan nash Al Quran, ini merupakan pendapat mayoritas fuqaha.

١٦- إذا سافر العاجز عن الصيام فلا تسقط عنه

الفدية على الراجح من قولي العلماء ، لعدم الدليل .

16. Jika seseorang yang tidak dapat berpuasa melakukan perjalanan, maka tidak gugur atasnya kewajiban untuk membayar fidyah. Ini adalah pendapat yang *raajih* (terkuat) daripada pendapat para ulama, dikarenakan tidak ada dalil.

١٧- لا يصح الإطعام قبل شهر رمضان بلا

خلاف ، ولا يصح إخراجها أول الشهر عن كل

رمضان، ولا يصح التقديم عن يومها ، ويجوز

التأخير ، لأنه قدم الكفارة قبل سببها .

فرع : لو أطعم كل يوم أو كل عشرة أيام أو في

نهاية الشهر أو في غيره صح كل ذلك .

17. Tidak benar memberi makan sebelum bulan Ramadhan. Dalam hal ini

tidak ada perbedaan pendapat dan tidak boleh dipercepat dari harinya sedangkan memperlambatnya boleh. Yang demikian karena dia mendahulukan bayar kaffarat sebelum dia melakukan pelanggaran.

Cabang: Jika seseorang memberi makan setiap hari atau setiap sepuluh hari atau di akhir bulan atau lainnya maka semua itu benar adanya.

١٨ - من عجز عن الإطعام فلا تسقط الكفارة عنه ، وتبقى في الذمة حتى الاستطاعة ، فإن مات ولم يستطع فلا شيء عليه ، وهو مذهب جمع من الفقهاء .

18. Barangsiapa yang tidak mampu memberi makan maka kafarat tidak gugur atasnya dan kafarat tetap menjadi tanggungannya sampai dia mampu melakukannya dan apabila dia mati dan belum juga sanggup untuk melakukan hal

tersebut maka tidak ada kewajiban apa-apa atasnya ini adalah merupakan pendapat ataupun mazhab Dari sekelompok fuqaha.

١٩- يصح التبرع بالإطعام عن العاجز بإذنه ،
وهو مذهب جمهور الفقهاء .

19. Sah hukumnya menyumbangkan makanan (fidyah) untuk orang yang tidak mampu (membayarnya) dengan seizinnya. Ia merupakan pandangan mayoritas fuqaha.

٢٠- إذا قدر على الصوم بعد دفع الفدية فهل
يلزمه الصوم و القضاء ؟ له حالتان :
الأولى : إن كان قدر على الصيام في ذات اليوم
الذي أخرج فيه الفدية فلا يلزمه الصوم ولا
القضاء ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه وقت
الخطاب مخاطب بالفدية ، وقد أداها.

الثانية : إذا دفع الفدية قبل وقتها ثم قدر على الصيام بعد ذلك فيلزمه الصيام ، لأن الأصل في الكفارة أن تخرج في كل يوم على الراجح من قولي العلماء كما تقدم.

20. Jika dia mampu berpuasa setelah membayar uang tebusan, apakah dia harus berpuasa dan melakukan puasa?

Ada dua keadaan:

Pertama: Jika ia mampu berpuasa pada hari yang sama saat ia mengeluarkan fidyah, maka dia tidak harus berpuasa atau mengqadha, Ia adalah pendapat mayoritas fuqaha, karena saat itu kewajibannya adalah membayar fidyah dan hal itu sudah dijalaninya.

Kedua: Jika fidyah dibayarkan sebelum waktunya, kemudian dia sanggup untuk berpuasa setelah itu, maka wajib atasnya

berpuasa, karena asal mula pembayaran fidyah dilakukan pada tiap hari berdasarkan pendapat yang lebih kuat.

٢١- إذا تأخر في الإطعام ثم قدر على الصيام
فيلزمه الصوم ، لأنه قدر على الصيام قبل الشروع
في البدل.

21. Apabila lambat dalam memberikan makan (fidyah) kemudian dia sanggup untuk berpuasa, maka wajib atasnya berpuasa, karena dia sanggup berpuasa sebelum melakukan pengganti puasa.

٢٢- إذا قدر على الصيام في أثناء الشهر فيلزمه
الصيام في باقي الأيام منذ قدرته ، لزول العذر .

22. Apabila sanggup untuk berpuasa di tengah-tengah bulan Ramadhan, maka wajib atasnya berpuasa pada sisa-sisa

hari sejak dia sanggup melakukannya di karenakan udzurnya telah hilang .

٢٣- الكبير الفاقد لعقله ولا يدرك الأشياء من حوله أو من كان غالب الوقت يغيب عقله فهذا ليس عليه صيام ولا إطعام، لأنه غير مكلف ، ومناطق التكليف في الأحكام العقل .

23. Orang tua yang kehilangan akalnya dan tidak lagi dapat memahami sesuatu atau barang siapa yang di sebagian besar waktunya kehilangan akal maka tidak ada kewajiban atasnya untuk berpuasa dan tidak wajib atasnya memberi makan karena dia tidak termasuk mukallaf dan syarat dari pada taklif dalam masalah hukum adalah adanya akal

٢٤- ما هو المرض الذي يبيح الفطر؟ .

هو الذي يشق معه الصيام، أو الذي يزيد بالصوم،
أو يخشى تباطؤ برئه بالصيام ، وهو مذهب الأئمة
الأربعة ، لأن الرخصة بالفطر إنما هي لوجود
المشقة والخرج في الصوم.

24. Apakah penyakit yang di bolehkan
karenanya seseorang untuk berbuka
puasa?

Ia adalah sakit yang kesulitan seseorang
untuk berpuasa saat mengalami sakit
tersebut atau sakit yang apabila ia
berpuasa maka sakitnya akan bertambah
atau yang di khawatirkan memperlambat
proses penyembuhannya dengan puasa
tersebut. Ini adalah pendapat dari pada
Imam yang empat karena ia merupakan
rukhsah (dispensasi) dengan di
bolehkannya berbuka puasa adalah di
karnakan adanya kesulitan dan
kesusahan dalam berpuasa.

٢٥- أنواع المرضى :

الأول : المريض مرضاً يرجى برؤه يفطر ويقضي .

الثاني : المريض مرضاً لا يرجى برؤه يفطر ويطعم

عنه على ما تقدم .

الثالث : من لا يعلم حاله فالأصل أنه يفطر وينتظر

حتى يشفى ثم يقضي فإن وافاه الموت فحكمه كما

سيأتي لا حقاً بإذن الله .

25. Macam –macam orang yang sakit:

1. Yaitu orang sakit dengan sakit yang masih bisa di harapkan kesembuhannya, maka dia di bolehkan berbuka dan mengqodho puasanya.
2. Orang yang sakit dengan sakit yang tidak bisa diharapkan kesembuhannya maka dia boleh untuk

berbuka dan diganti dengan memberikan makan sesuai yang dijelaskan sebelumnya.

3. Apabila tidak mengetahui keadaannya maka aslinya dia diperbolehkan berbuka dan dia menunggu sampai dia sembuh kemudian dia mengkodho, dan apabila dia wafat maka hukumnya adalah sebagaimana yang akan di sebutkan nantidengan izin Allah swt. Di dalam hukum kodho

٢٦- أنواع المشقة :

أ- مشقة محتملة معتادة كآلم الصداع

والضرس وغيرها فلا تبيح الفطر .

ب- مشقة غير محتملة وغير معتادة فتبيح

الفطر .

26. Macam-macam kesulitan:

- a. Kesulitan yang masih bisa ditahan secara normal seperti sakit pusing, sakit gigi dan yang serupa, maka tidak diperbolehkan untuk berbuka.
- b. kesulitan yang tidak bisa ditahan dan di luar pada batas kebiasaan maka boleh untuk berbuka.

٢٧- المريض نفسياً له حالات :

الأولى : إذا كان يعيش تحت العلاج ولا يستطيع

الصيام فحكمه حكم من لا يرجى برؤه .

الثانية : إذا كانت تأتيه النوبات النفسية بين فترة

وأخرى فيجب الصوم ، وإذا احتاج إلى العلاج

أفطر وقضى .

الثالثة : إذا أغمى عليه فحكمه حكم المغمى عليه كما

تقدم .

الرابعة: إذا تناول العلاج فنام جميع النهار فصومه صحيح اتفاقاً .

الخامسة: إذا كان المريض نفسياً حاله كحال المجانين أو من عنده مرض (متلازمة داون "المنغولي" أو مرض التوحد وغيرها) فله حالات :

أ-إذا كان فاقداً للعقل ولا يميز بين الأشياء ، و لا يرجى برؤه فلا يجب قضاء ولا إطعام ، لأنه غير مكلف .

ب-إذا كان عاقلاً و يميز بين الأشياء ، فيجب الصيام ، وإذا كان لا يستطيع ، فيطعم عنه على ما تقدم .

ج-إذا كان فاقداً للعقل ثم أفاق أثناء الشهر فلا يلزمه صيام ما مضى ، ويلزمه صيام الباقي ، وهو

مذهب جمع من الفقهاء ، لرجوع العقل والإدراك .

د-إذا كان فاقداً للعقل كل الشهر فلا قضاء عليه

، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لعدم التكليف .

ه-إذا كان فاقداً للعقل كل اليوم فلا يلزمه الصيام

ولا يصح منه ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ،

لعدم التكليف ، ولا يلزمه القضاء ، وهو مذهب

جمع من الفقهاء ، لما تقدم .

و-إذا أفاق في بعض اليوم فيلزمه الصوم ، ولا

يلزمه القضاء ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ،

لأنه أصبح مكلفاً .

27. Orang yang sakit jiwa, memiliki beberapa keadaan:

- a. Apabila dia hidup dalam pengobatan dan tidak bisa berpuasa maka

- hukumnya seperti orang sakit yang tidak bias diharapkan kesembuhannya.
- b. Apabila gilanya datang secara bergiliran dari waktu ke waktu, maka wajib atasnya berpuasa dan apabila perlu berobat maka dia boleh berbuka dan mengqadhanya.
 - c. Apabila dia sampai tidak sadarkan diri maka hukumnya seperti orang pingsan yang disebutkan sebelumnya.
 - d. Apabila dalam pengobatan dia tidur sepanjang hari maka puasanya sah berdasarkan ijma' para ulama.
 - e. Apabila stres maka ia seperti orang gila atau orang idiot maka keadaannya seperti berikut:
 - Apabila kehilangan akal dan dia tidak bisa membedakan sesuatu dan tidak bisa diharapkan kesembuhannya maka tidak wajib untuk mengqadha' dan tidak wajib memberi makan

karna dia tidak termasuk mukalaf.

- Apabila dia berakal dan dapat membedakan sesuatu maka wajib atasnya berpuasa, apabila dia tidak mampu maka dia harus memberikan makan sebagaimana penjelasan sebelumnya.
- Apabila dia kehilangan akal kemudian sadar di tengah-tengah bulan Ramadhan, maka tidak wajib atasnya berpuasa di hari-hari yang telah dilewati dan wajib atasnya berpuasa di sisa-sisa hari, ini merupakan pendapat dari beberapa fuqaha' karena telah kembali akal dan kesadarannya).
- Apabila dia kehilangan akal selama satu bulan penuh maka tidak wajib mengqadha', ini merupakan madzhab mayoritas

fuqaha' karena dia bukan mukallaf.

- Apabila kehilangan akal setiap hari maka tidak wajib atasnya berpuasa bahkan tidak sah apabila dia berpuasa dan ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha' karena dia tidak termasuk orang yang dibebani hukum dan tidak wajib atasnya untuk mengqadha' dan ini merupakan madzhab sekelompok fuqaha' sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.
- Apabila dia sadar setengah hari maka wajib atasnya menahan diri dan tidak wajib atasnya mengqadha'. Ini merupakan madzhab sekelompok fuqaha' karena dia berada di pagi hari dalam keadaan mukallaf.

٢٨- الحامل والمرضع لهما ثلاث حالات :

الأولى : إذا شق عليهما الصيام فعليهما القضاء فقط دون الإطعام ، وهو مذهب الأئمة الأربعة. الثانية : إذا خافتا على الجنين أو الطفل - فقط - فالراجح من قولي العلماء أنه يجب القضاء ، وهو مذهب بعض التابعين كعطاء والنخعي والزهري وطائفة من الفقهاء ، لقوله تعالى : **فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ** (سورة البقرة آية ١٨٥) ، وأما ما ورد من وجوب الإطعام فقط دون القضاء عن ابن عباس وابن عمر رضي الله عنهم^٣ ، فأجيب عنه : بأنه يحمل على الاستحباب أو أنه اجتهاد في مقابل النص أو يكون الإطعام مع وجوب القضاء ، لأن

3. Dikeluarkan Oleh Daruquthniy dengan sanad sahih (2382 dan 2388)

إسقاط القضاء يحتاج إلى دليل صريح بين ظاهر
، والأصل القضاء ، ولا يسقط الأصل بدليل
محمّل ، خاصة أن الصيام ركن من أركان
الإسلام ، ولو قيل بالإطعام فقط لاشتهر ذلك
بين الصحابة ، ولنقل إلينا نقلاً بيناً ، لا لبس فيه
، ولا احتمال ، والمسألة مما تعم بها البلوى ، وإن
أطعم مع القضاء فحسن ، خروجاً من الخلاف ،
وبه قال ابن عمر وبعض التابعين كمجاهد والحسن
والنخعي ٤ .

الثالثة : إذا خافتا على نفسيهما وولديهما فحكهما
كالثانية على الصحيح .

4. Dikeluarkan Oleh Abdur Razzaq dalam Mushannafnya (7558),
Tafsir Ibnu Abi Hatim (1/308)

فرع : أحكام الإطعام هنا كما تقدم في فدية العاجز
عن الصيام .

فرع : ولا تعدد الفدية بتعدد الأطفال والأجنة
على الراجح ، لأن الإطعام بدل عن الصيام .
فرع : ويلزم الإطعام الأب لا الأم على الراجح ،
لأن وجوب النفقة عليه .

28. Wanita hamil dan menyusui memiliki tiga keadaan:

- 1 Apabila sulit baginya untuk berpuasa maka wajib atasnya untuk mengqadha' saja tanpa harus memberikan makan (fidyah). Ini merupakan madzhab Imam yang empat
- 2 Apabila khawatir akan janin atau anaknya, maka yang rajih dari dua pendapat ulama adalah, wajib atasnya untuk mengqadha', ini merupakan madzhab sebagian

tabi'in seperti Atha' dan Nakha'i dan Zuhri dan sebagian dari fuqaha' berdasarkan firman Allah swt di dalam surah Al-Baqarah ayat 185. Adapun hadits yang diriwayatkan berkenaan dengan kewajiban memberikan makan (fi-dyah) saja tanpa qadha' yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dan Ibnu Umar RA

Maka dijawab bahwa dalil tersebut itu diasumsikan sebagai perkara yang sunnah atau merupakan ijihad yang berseberangan dengan Nash atau harus ditafsirkan bahwa bolehnya memberikan makan bersama dengan wajibnya qadha' Karena menggururkan kewajiban qadha' butuh dalil yang jelas dan gamblang karena hukum asalnya adalah qadha (mengganti puasa) tersebut di hari yang lain dan dalil

asli tidak bisa gugur dengan dalil yang sifatnya hanya dugaan/multi penafsiran, khususnya bahwa puasa adalah salah satu rukun Islam, seandainya dikatakan kewajibannya adalah memberikan makan saja maka tentu perkara itu menjadi populer dikalangan para sahabat dan tentu saja diriwayatkan kepada kita dengan riwayat yang jelas, tidak ada keraguan ataupun multi penafsiran di dalamnya, dan masalah ini merupakan hal yang umum menimpa kaum muslimin. Apabila dia memberikan makan bersamaan dengan menqadha'nya, maka itu merupakan perkara yang baik sebagai upaya keluar dari perselisihan. Dan yang demikian itu dikatakan oleh Ibnu umar dan sebagian para tabi'in seperti Mujahid, Hasan dan Nakha'i.

- 3 Jika mereka takut pada diri mereka dan anak-anak mereka, maka hukumilah mereka seperti hukum yang kedua sesuai dengan pendapat yang paling shahih.

Cabang: Hukum memberi makan di sini adalah sebagaimana telah dijelaskan adalah sebagai fidyah untuk orang yang tidak bisa puasa.

Cabang: Fidyah tidak berbilang dengan berbilangnya anak atau janin berdasarkan pendapat yang rajih karena memberi makan di sini adalah pengganti puasa.

Cabang: Yang wajib memberi makan adalah ayah bukan ibu, karena padanya terletak kewajiban nafkah.

٢٩- يأخذ حكم الحامل والمرضع إذا أفطرتا لمصلحة الجنين والطفل فقط كل من أفطر لمصلحة الغير كمن أفطر لإنقاذ غريق أو مريض ونحوهما ، وهو مذهب جمع من الفقهاء .

29. Orang yang menyusui dihukumkan sama dengan orang yang hamil, jika mereka berbuka demi kemaslahatan janin dan anak, begitu pula orang-orang yang berbuka demi kemaslahatan orang lain seperti orang yang menyelamatkan orang yang tenggelam atau orang sakit dan hal serupa, ia adalah madzhab sekelompok fuqaha.

٣٠- من أفطر لمصلحة الغير فلا يلزمه الإمساك بقية يومه على الراجح من قولي العلماء ، لأنه لا فائدة من ذلك ، ولضعف دليل موجب الإمساك.

30. Barang siapa yang berbuka karena kemaslahatan orang lain maka tidak wajib baginya untuk berpuasa di sisa harinya sesuai pendapat yang paling rajih dari dua pendapat ulama karena tidak ada manfaat dalam hal itu, dan dikarenakan lemahnya dalil yang mewajibkan untuk berpuasa di sisa hari.

٣١- المرأة إذا طهرت من الحيض أثناء النهار فلا يلزمها الإمساك بقية اليوم على الراجح من قولي العلماء ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لما تقدم في المسألة السابقة.

31. Wanita apabila telah suci dari pada haidnya di siang hari bulan Ramadhan, maka tidak wajib atasnya untuk berpuasa di sisa hari berdasarkan pendapat yang paling rajih dari dua pendapat ulama, Ini merupakan madzhab dari sekelompok fuqaha sebagaimana dijelaskan

sebelumnya dalam masalah yang telah lalu.

٣٢- إذا طهرت قبل الفجر واغتسلت بعد الفجر
فصومها صحيح ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

32. Apabila suci sebelum fajar kemudian mandi setelah fajar maka puasanya sah, ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha'.

٣٣- من تعلم أن حيضتها مضطربة واحتمال
مجئها فإن عليها ألا تنوي الفطر ، ولا تقطع نية
الصيام فإن قامت من النوم ووجدتها فإنها تفطر
، وإلا تكمل صيامها ، ولا يصح أن تكون نيتها
متردة بين الصيام والفطر .

33. Siapa saja wanita yang mengetahui bahwa haidnya tidak pasti kapan datangnya, maka wajib atasnya untuk

tidak meniatkan diri berbuka dan janganlah memutuskan niat puasanya. Apabila dia bangun dari tidur kemudian melihat haid, barulah buka, kalau tidak, maka sempurnakan puasanya. Tidak sah niatnya ragu antara puasa atau tidak.

٣٤- الاستحاضة لا تمنع الصلاة ولا الصيام اتفاقاً ، والأدلة في ذلك مشتهرة .

34. Istihadah tidak menghalangi wanita untuk tetap sholat dan puasa berdasarkan kesepakatan ulama dan dalil atas hal tersebut sangat popular.

٣٥- الكدرة والصفرة عند النساء لها حالات :
الأولى : قبل وقت الحيض لا تفطّر .
الثانية : وقت الحيض حكمها حكم الحيض .
الثالثة : آخر وقت الحيض وقبل الطهر حكمها حكم الحيض .

الرابعة : بعد الظهر لا تفطر ، لحديث أم عطية رضي الله عنها قالت : (كنا لا نعد الكدرة ، والصفرة بعد الظهر شيئاً)⁵.

35. Cairan keruh dan kekuningan pada wanita, memiliki beberapa keadaan:

Pertama: jika sebelum waktu haid, maka dia tidak membatalkan puasa.

Kedua: saat haid, hukumnya adalah hukum haid.

Ketiga: di akhir waktu haid, sebelum suci, maka hukumnya adalah hukum haid.

Keempat: Setelah suci, maka dia tidak membatalkan puasa berdasarkan hadits Ummu Athiyah ra. Dia berkata: kita tidak menganggap cairan keruh dan kekuningan setelah suci sesuatu apapun.

⁵. Dikeluarkan Oleh Abu Daud (307) dan asalnya di Bukhari tanpa menyebut "Ath Tuhr"

٣٦- صيام الغواصين أو المشاركين في مسابقات

السباحة لهم حالتان :

الحالة الأولى: إن كان يغلب على ظنه عدم دخول الماء إلى معدته من القم أو الأنف وكان يحسن السباحة بحيث يضمن الحفاظ على صيامه فيجوز وحكمه حكم الاغتسال بالماء البارد ، وهو مذهب الأئمة الأربعة .

الحالة الثانية: إذا غلب على ظنه دخول الماء إلى جوفه بسبب السباحة أو الغوص فهنا لا يجوز له هذا الفعل ويحرم عليه السباحة أو الغوص في رمضان ، لأنه سيعتمد الفطر ويعرض صيامه للخطر .

36. Puasanya penyelam atau peserta lomba renang memiliki dua keadaan:

Pertama: apabila ia meyakini tidak masuk air ke dalam lambungnya melalui mulut atau hidung dan dia adalah orang pandai berenang yang bisa menjamin bahwa puasanya tetap terjaga, maka boleh dan hukumnya sama dengan mandi dengan air yang dingin. Ini merupakan madzhab imam yang empat.

Kedua: jika dia yakin bahwa air masuk ke dalam rongganya dikarenakan berenang atau menyelam maka tidak boleh baginya untuk melakukan perbuatan ini. Dan haram baginya berenang atau menyelam di bulan Ramadhan, karena dia akan sengaja berbuka dan dia melakukan hal yang membahayakan puasanya.

٣٧- إن دخل السباحة وبلع الماء من غير قصد
فصومه صحيح على الراجح من قولي العلماء ، وهو
مذهب جمع من العلماء .

37. Apabila dia telah berenang lalu menelan air tanpa sengaja maka puasanya sah berdasarkan pendapat yang paling rajih dari dua pendapat ulama. Ini merupakan madzhab beberapa ulama.

Kedua:

Masalah yang berkaitan
dengan waktu memulai puasa
dan waktu berbuka.

تنبيه: كثير من الناس إذا قام من النوم قبل الفجر مباشرة يأكل أو يشرب قبل أن يتأكد من طلوع الفجر مع سهولة التأكد فعليه التأكد قبل ذلك .

Perhatian: Kebanyakan orang saat bangun tidur, sebelum fajar langsung makan atau minum sebelum dia memastikan terbit atau belumnya fajar padahal mudah sekali hal itu dilakukan. Seharusnya dia memastikan sebelum melakukan itu.

٣٨-الاعتماد على وسائل الاتصال الحديثة في الإمساك والإفطار لها حالتان:
الأولى: إذا كانت وسيلة الاتصال منضبطة، كالجوال والتلفاز والإذاعة مباشرة، ومنضبطة على الوقت فتجوز قياساً على جواز الاعتماد على سماع الأذان من مؤذن مؤتمن .

الثانية: إذا كانت وسيلة الاتصال غير منضبطة، كالجوال غير المنضبط بالوقت، وأذان الإذاعة أو التلفاز المسجل غير المباشر، فلا يجوز الاعتماد عليه قياساً على عدم جواز الإفطار والإمساك بالاعتماد على مؤذن غير ثقة.

فرع : يجوز الاعتماد على البرامج الذي توضع في الهاتف الجوال ونحوه بشرط أن تكون الشركات المنتجة لها معروفة بثقتها ودقتها وموافقها للتقاويم المعتمدة مع التأكد من سلامة الإعدادات داخل الجهاز المستخدم إذا تعذر معرفة الوسيلة المباشرة كالأذان .

38. Berpatokan pada sarana komunikasi kekinian dalam permasalahan memulai puasa dan berbuka ada dua keadaan;

Pertama: Jika sarana komunikasi tersebut benar-benar tersetting, seperti halnya HP, TV atau radio yang live. Diatur berdasarkan waktu yang tepat, maka hukumnya adalah boleh berdasarkan qiyas terhadap bolehnya kita berpatokan pada mendengar adzan dari muazzin yang dipercaya.

Kedua: Jika sarana komunikasi tidak tersetting dengan akurat, seperti HP yang tidak tersetting waktunya dengan benar dan adzan dari radio atau TV yang direkam bukan live, maka hukumnya adalah tidak boleh berpatokan padanya diqiyaskan terhadap tidak bolehnya kita berbuka dan memulai puasa dengan berpatokan pada suara muazzin yang tidak bisa terpercaya.

Cabang: Boleh berpatokan pada aplikasi yang diinstal di HP atau alat serupa asalkan perusahaan yang

memproduksinya dikenal terpercaya
ketelitian dan keakuratannya.

٣٩- لا يجوز شرب الماء أو الأكل والمؤذن
يؤذن، فيجب التوقف عند الأذان ، وأما حديث
: (إذا سمع أحدكم النداء والإناء على يده، فلا
يضعه حتى يقضي حاجته منه) ٦ .
فالجواب عنه بما يلي :

أ- أنه لا يصح مرفوعاً عن الرسول ﷺ .
ب- إن صح الحديث فلهذا كان في أول الأمر
، أو أن هذا في من فجأه الأذان ولا يعلم الوقت
، أو كان عنده شك في الوقت ، وأما من يعلم
الوقت ويسمع الأذان ثم يشرب فلا ينطبق عليه

6. Dikeluarkan Oleh Ahmad (9474), Abu Daud (2350), Bayan Al
Wahm wal lihaam (2/282), Ilal hadits karya Ibnu Abi Haatim
(2/235), Sunan Kubra Baihaqi (4/368)

الحديث ، والدليل إذا تطرق إليه الاحتمال سقط به الاستدلال ، لأنه من قبيل المتشابه والمشكوك فيه صحة ومعنى ، فلا يقدم على الأدلة المحكمة صحة ومعنى ، ولا يقدم الشك على اليقين ، وهو قوله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إن بلائاً يؤذن بليل ، فكلوا ، واشربوا حتى يؤذن ابن أم مكتوم) ^٧.

39. Tidak diperbolehkan minum air atau makan jika muazin telah mengumandangkan adzan, wajib berhenti ketika mendengar suara azan. Adapun hadits: "Jika salah satu dari Anda mendengarkan adzan dan gelas ada di tangannya, maka janganlah ia letakkan gelas tersebut hingga ia menyelesaikan hajatnya dari gelas tersebut."

7. Dikeluarkan Oleh Bukhari (2656) dan Muslim (1092)

Ini bisa dibantah dengan beberapa hal berikut:

- a. Hadits tersebut tidak diriwayatkan secara marfu' dari Rasulullah ﷺ.
- B. Andaikan ia shahih bisa jadi ini terjadi di awal-awal kedatangan Islam, atau ini berhubungan dengan orang yang mendengar adzan secara mendadak, sementara ia tidak mengetahui waktunya atau berkenaan dengan orang yang ragu tentang waktu. Adapun orang yang mengetahui waktu dan mendengar adzan kemudian minum, maka tidak tepat kalau dikaitkan dengan hadits ini. Dalil apabila masih dapat dimulti tafsirkan, maka gugurlah dalil tersebut karena termasuk dalam hadits yang diragukan kebenaran dan maknanya, dan tidak mungkin ia didahulukan dari dalil-dalil yang bersifat pasti kebenaran dan maknanya. Tidak mungkin dalil yang masih mengandung keragu-raguan

didahulukan dari yang dalil yang pasti.

Ini merupakan sabda Rasulullah ﷺ:

“Sesungguhnya bilal azan di waktu malam, maka makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan azan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

٤٠- من أكل أو شرب يظن أن الليل باقٍ فتبين
أن الفجر قد طلع فما حكم صيامه ؟ محل خلاف
بين العلماء رحمهم الله:

القول الأول : يلزمه الإمساك ، والقضاء ، وهو
قول أبي سعيد الخدري وابن مسعود رضي الله
عنهما ^٨ و مذهب الأئمة الأربعة.

القول الثاني : يصح صومه ولا يلزمه القضاء ،
وهو قول مجاهد والحسن ، والأحوط الأول،

⁸. Tafsir dari sunan Said bin Manshur (279) dan (281)

خاصة في مثل هذه الأوقات التي يسهل فيها معرفة الوقت ، ويكون التفريط ظاهراً في بعض الناس كما سبق في التنبيه السابق ، وأما من لم يفرط فصومه صحيح ، لحديث سهل بن سعد، قال: وأنزلت: {وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود} ولم ينزل: {من الفجر} وكان رجال إذا أرادوا الصوم ربط أحدهم في رجله الخيط الأبيض والخيط الأسود، ولا يزال يأكل حتى يتبين له رؤيتهما، فأنزل الله بعده: {من الفجر} «فعلوا إنما يعني الليل من النهار»⁹ ، فلم يلزموا بالقضاء لجهلهم .

40. Siapa pun yang makan atau minum karena meyakini bahwa malam masih

⁹. Dikeluarkan Oleh Bukhari (1916) dan Muslim (109)

ada, tiba tiba ia dapati bahwa fajar telah terbit, apakah hukum puasanya? Hal ini terdapat perbedaan antara ulama *rahi-mahumullah*:

Pertama: bahwa dia harus menahan diri dan mengqadha'nya. Ini merupakan pendapat Abu Sa'id Al-Khudry dan Ibnu Mas'ud *radhiyallahu anhu*. Ia juga merupakan madzhab imam yang empat.

Kedua: puasanya sah dan tidak wajib mengqadha'nya, dan ini merupakan pendapat dari Mujahid, Hasan, dan yang lebih hati-hati adalah yang pertama, khususnya di zaman sekarang dimana mudah bagi kita untuk mengetahui waktu.

Dari sini kita dapati sebagian orang yang banyak malas tidak memperdulikan hal itu. sebagaimana yang telah lalu di ingatkan.

Adapun orang yang bukan karena malas dan sikap tidak peduli, maka puasanya sah berdasarkan hadits Sahl bin Sa'ad, ia

berkata: “diturunkan ayat ‘makanlah dan minumlah hingga jelas bagi kamu benang putih daripada benang hitam” dan tidak turun dengan kata-kata jelas yaitu kata kata fajar. Dahulu apabila orang-orang ingin puasa, mereka mengikat tali di kedua kakinya benang putih dan benang hitam, mereka tetap makan hingga jelas benang tersebut terlihat, kemudian Allah ta’ala turunkan sesudahnya kata kata *minal fajr (daripada fajar)*, maka mereka-pun mengetahui yang dimaksud ayat adalah jelas waktu malam dan waktu siang. Saat itu mereka tidak diwajibkan mengqadha’nya karena ketidak tahuan mereka.

٤١- من أكل وهو يشك في غروب الشمس ولم يتضح له الأمر فيلزمه القضاء بلا خلاف ، لأنه لا يجوز الفطر بالشك .

41. Barangsiapa makan dan ragu apakah matahari sudah terbenam atau belum? tidak jelas baginya hal itu, maka wajib atasnya untuk mengqadha' tanpa ada perselisihan karena sebetulnya dia tidak boleh berbuka dalam keadaan ragu-ragu.

٤٢- من أكل وهو يشك في غروب الشمس
واتضح له أنه أكل بعد غروب الشمس فلا
يلزمه القضاء بلا خلاف.

42. Barangsiapa yang makan sedang ia ragu apakah matahari sudah terbenam atau belum, kemudian diketahui bahwa ternyata matahari sudah terbenam, maka tidak wajib atasnya mengqadha' tanpa perbedaan pendapat.

٤٣- من أكل يظن أن الشمس قد غربت
واتضح عدم غروب الشمس فهل يقضي؟
محل خلاف بين العلماء رحمهم الله :

القول الأول : يجب القضاء ، وهو مذهب الأئمة
الأربعة .

القول الثاني : لا يقضي ، وهو قول الحسن وعطاء
وبعض الفقهاء .

الأقرب : القضاء ، وهو الأحوط ، ولأن الأدلة
ظاهرها الاختلاف ، وقد ورد عن أسماء بنت
أبي بكر الصديق رضي الله عنهما، قالت: (أفطرنا
على عهد النبي ﷺ يوم غيم ، ثم طلعت الشمس)
قيل لهشام: فأمروا بالقضاء؟ قال: لا بد من قضاء
، وقال معمر: سمعت هشاماً يقول : لا أدري
أقضوا أم لا) ١٠ ، وقد اختلف عن عمر رضي
الله عنه الأمر بالقضاء ، وأكثر الرواة على القضاء

10. Dikeluarkan Oleh Bukhari (1959)

، فالسلامة والاحتياط في القضاء ، وخاصة في
أزماننا هذه لسهولة معرفة الأوقات .

تنبيه : الفرق بين الشك والظن :

الشكّ : استواء الأمرين والتردد فيهما ، لعدم
الدليل والعلامة على تغليب أحد الاحتمالين .

الظن : ترجيح أحد الاحتمالين من غير جزم
لدليل وعلامة وأمارة .

43. Barang siapa makan, karena menyangka matahari telah terbenam, namun ternyata matahari tidak terbenam. Apakah ia harus mengqadha?

Terjadi perbedaan pendapat antara ulama *rahimahumullah*:

Pertama: wajib qadha, ini adalah pendapat Imam yang empat.

Kedua: tidak wajib qadha, ia adalah pendapat Al Hasan dan 'Atha,

Yang paling dekat pada kebenaran adalah pendapat yang mewajibkan qadha. Ia lebih hati-hati, Karena dalilnya secara kasat mata bertentangan.

Diriwayatkan oleh oleh Asma puteri Abu Bakar *radiyallahu 'anhuma*, dia berkata: (Kami berbuka di zaman Nabi ﷺ pada hari mendung, kemudian matahari terbit). Hisyam ditanya: “apakah mereka disuruh mengqadha? Dia menjawab: “harus diqadha”, Ma'mar berkata: “Saya dengar Hisyaam berkata: “saya tidak tahu apakah akhirnya mereka mengqadha atau tidak”. Terdapat perbedaan dari Umar radiyallah 'anhu, perintah untuk mengqadha. Kebanyakan riwayat yang memerintahkan untuk mengqadha. Untuk lebih hati-hati sebaiknya mengqadha. Terlebih di zaman kita mudah sekali mengetahui waktu.

Perhatian: Perbedaan antara ragu (syak) dan dugaan (zhan):

Ragu (syak): adalah kesamaan dua sisi pengetahuan (50% dan 50%) atau ya dan tidak. Karena kurangnya bukti dan tanda yang dapat menggugulkan salah satu dari dua kemungkinan tersebut.

Sedangkan dugaan (zhan): sikap cenderung terhadap salah satu kemungkinan dikarenakan adanya tanda dan petunjuk.

٤٤- البلد الذي يوجد فيه ليل ونهار فيلزم الصوم
جميع النهار ولو طال بلا خلاف ، لقوله ﷺ :
(إذا أقبل الليل من ها هنا، وأدبر النهار من ها
هنا، وغربت الشمس فقد أفطر الصائم) ، وهو
الذي عليه فتوى علماء العصر ، وإذا خشي على

نفسه الضرر من طول النهار فيجوز له الفطر للعدر
بشرط عدم التساهل ، ويقضي .

44. Negeri yang didalamnya terdapat siang dan malam maka wajib penduduknya untuk berpuasa sepanjang siang walaupun siangnya lebih panjang tanpa ada perselisihan diantara ulama berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ: “Apabila datang malam dari sini juga tenggelamnya siang dari sini serta terbenam matahari, maka orang-orang yang berpuasa dibolehkan berbuka”. ini adalah merupakan fatwa ulama masa kini. Apabila khawatir membahayakan dirinya dikarenakan kepanjangan siangnya maka boleh baginya untuk berbuka dikarenakan udzur dengan syarat bukan dikarenakan sikap menggampangkan

permasalahan dan wajib atasnya untuk mengqadha.

٤٥- البلد الذي لا يتميز فيه الليل عن النهار كأن يكون اليوم كله نهراً أو ليلاً فهذا يقدر له الليل أو النهار أو يتبع فيه أقرب بلد فيه ليل ونهار.

45. Negeri di mana malam tidak berbeda dengan sianginya, seakan hari siang terus atau malam terus, maka ditaksir malam atau sianginya, atau bias juga untuk malam dan siang harinya atau mengikuti negara terdekat.

Ketiga:

Macam-macam pembatal
puasa dahulu dan
pembatal-pembatal kekinian dan
kaidah yang aku terapkan
dalam menentukannya

القاعدة الأولى : كل سائل وصل إلى المعدة عن طريق معتاد كالقلم والأنف سواء مغذياً أم غير مغذٍ فهو مفسد للصيام.

القاعدة الثانية : كل داخل إلى الجسم مغذ من منفذ غير معتاد فهو مفسد للصيام .

Kaidah pertama: Setiap benda cair masuk ke perut melalui jalan normal seperti mulut dan hidung, baik mengenyangkan atau tidak mengenyangkan, ia merusak puasa.

Kaidah kedua: setiap yang mengenyangkan yang masuk ke dalam perut walau melalui jalan masuk yang tidak normal dapat merusak puasa.

٤٦- الأكل والشرب عن طريق الفم أو الأنف وغيرهما من المفطرات يفطران بالإجماع.

46. Makan dan minum melalui mulut atau hidung atau dari cara merupakan pembatal yang dapat membatalkan puasa berdasarkan ijma'.

٤٧- الحيض والنفاس بالإجماع .

47. Haid dan nifas berdasarkan ijma'.

٤٨- إخراج القيء عمداً يفطر وبدون عمد لا يفطر، وهو مذهب جمهور الفقهاء، وحكي فيه الإجماع ، لقوله ﷺ : (من ذرعه القيء، وهو صائم، فليس عليه قضاء، وإن استقاء فليقض) ١١

11. Abu Daud (2370), Turmudzi (720) dan di dhaifkan oleh Imam Ahmad lihat kitab Masaail Abi Daud (387)

48. Mengeluarkan muntah secara sengaja membatalkan puasa, jika tidak sengaja, tidak membatalkan. Ia adalah madzhab jumhur (mayoritas) fuqaha. Ada yang meriwayatkan bahwa itu adalah merupakan ijma', berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ "Barang siapa yang terpaksa muntah dalam keadaan berpuasa tidak wajib atasnya untuk mengqadha'. Dan apabila dia sengaja memuntahkan diri hendaklah dia mengqadhanya.

٤٩- خروج الدم بجرح ورعاف لا يفطر، وهو
مذهب جمهور الفقهاء ، لعدم الدليل .

49. Keluar darah seperti luka dan mimisan tidaklah membatalkan. Ini adalah merupakan madzhab jumhur (mayoritas) fuqaha dikarenakan tidak adanya dalil.

٥٠- شرب الدخان يفطر في مذاهب الأئمة الأربعة وعليه عامة أهل العلم ، لأنه تعمدٌ لإدخال جرم إلى الجوف .

50. Menghisap rokok membatalkan dalam pandangan Imam yang empat dan sebagian besar ulama. Karena ini adalah sikap menyengaja memasukkan sesuatu benda ke dalam badan.

٥١- أقرص الأزمة القلبية التي توضع تحت اللسان لا تفطر إلا إذا نفذ شيء منها إلى المعدة متعمداً فيفطر ، وأما إن غلبه فصومه صحيح .

51. Alat penangkal serangan jantung yang diletakkan di bawah lidah tidaklah membatalkan kecuali apabila ada sesuatu yang masuk dari alat itu ke

lambung dengan cara disengaja maka dia bisa membatalkan, adapun apabila dia tidak sengaja maka puasanya tetap sah.

٥٢- أنواع القطرات :

أ-قطرة العين والأذن لا تفطران، لأنهما لا تنفذان إلى المعدة ، وإن نفذ شيء يسير فغلبه فصومه صحيح بباقي المضمضة والاستنشاق ، وهو مذهب جمع من الفقهاء .

ب-قطرة الأنف تفطر إذا نفذ شيء منها إلى المعدة متعمداً ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، وأما إن غلبه فصومه صحيح بباقي المضمضة والاستنشاق .

52. Macam-macam tetesan:

- a. Tetesan mata dan telinga tidaklah membatalkan karena keduanya

tidak masuk kedalam lambung, apabila masuk sesuatu yang sifatnya sedikit karena ketidak sengajaan, maka puasanya sah seperti sisa madhmadhah (kumur) dan Istinsyaaq (cuci hidung saat wudhu). Ini merupakan madzhab Jam'u (beberapa) fuqaha.

- b. Tetesan hidung membatalkan apabila ada yang masuk ke lambung dengan cara sengaja. Ini merupakan madzhab Imam yang empat. Adapun apabila tidak sengaja maka puasanya tetap sah seperti halnya madhmadhah (kumur) dan Istinsyaaq (cuci hidung saat wudhu).

٥٣- غاز الأكسجين والبخاخات كبخاخ الربو
لهما حالتان :

الأولى : لا يتضمن موادّ سائلة أو جافة فلا يفطر ، لأنه ليس بطعام .
الثانية : يتضمن موادّ سائلة أو جافة فتفطر لأنها تنفذ إلى المعدة ، وإن وصل شيء بسيط أو غلبه فصومه صحيح ، لأنه كالباقي من المضمضة والاستنشاق .

53. Gas oksigen dan tebaran debu maka hukumnya ada duaan keadaan:

- a. Gas atau debu tersebut tidak mengandung zat cair atau zat yang kering, maka ia tidak membatalkan puasa karena ia bukanlah makanan.
- b. Apabila ia mengandung zat cair atau zat yang kering, maka dia membatalkan karena ia masuk kedalam lambung, apabila masuk kedalam lambung sesuatu yang sifatnya sedikit atau masuk karena ketidaksengajaan

maka puasanya tetap sah seperti halnya madhmadhah (kumur) dan Istinsyaaq (cuci hidung saat wudhu).

٥٤- الإبر لها حالات :

- أ- إن كانت مغذية فتفطر ، لأنها تقوم مقام الطعام .
- ب- إن كانت علاجية فلا تفطر ، لأنها لا تقوم مقام الطعام .
- ج- إن كانت تجميلية فلا تفطر ، لما تقدم .
- فرع : أشعة الصبغة : وهي عبارة عن إبرة دوائية -تستعمل للكشف على الرحم- فلا تفطر ، لأنها ليست بطعام .

54. Jarum suntikan ada beberapa keadaan:

- a. Apabila mengenyangkan, maka dia membatalkan karena dia berfungsi seperti makanan.
- b. Apabila dia bersifat pengobatan maka tidaklah membatalkan karena dia tidak berfungsi sebagaimana halnya makanan.
- c. Apabila suntikan untuk terapi kecantikan, maka tidaklah membatalkan berdasarkan alasan sebelumnya.

Cabang: USG Adalah alat yang digunakan untuk mendeteksi rahim maka dia tidaklah membatalkan puasa karena dia bukanlah makanan.

٥٥ - غسيل الكلى بنوعيه إذا كان يخلط مع الدم مواد مغذية سكرية وغيرها فيفطر، وإن كان مجرد تنقية للدم بدون إضافات فلا يفطر، وقيل: يفطر

لدخول الدم إلى الجسم ، والمسألة محتملة ،
والأحوط تأجيله إلى الليل .

55. Cuci ginjal dengan berbagai jenisnya apabila bercampur dengan darah zat-zat yang dapat mengenyangkan baik bersifat dzat gula atau yang lainnya, maka dia membatalkan, kalau dia hanya sebatas membersihkan darah tanpa ada tambahan apapun maka dia tidaklah membatalkan. Ada juga yang mengatakan hal itu membatalkan puasa karena masuknya darah kedalam badan dan permasalahan ini bisa multi penafsiran. Yang paling berhati-hati adalah menundanya sampai dengan malam hari.

٥٦- دخول شيء إلى القبل والدبر كتحاميل
وتحليل أو للتنظيف وغيرها لا يفطر ، واختاره
المجمع الفقهي ، لأنها ليست بطعام ولا تنفذ إلى
المعدة .

56. Masuknya sesuatu ke qubul (kemaluan) atau dubur untuk keperluan analisa pemeriksaan kesehatan atau untuk pembersihan atau untuk keperluan lainnya, tidaklah membatalkan. Ini pendapat yang dipilih oleh Majma' Fiqih karena dia bukan makanan dan tidak masuk ke lambung.

٥٧- استعمال معجون الأسنان لا يفطر ، لما تقدم .

57. Menggunakan pasta gigi tidaklah membatalkan puasa sebagaimana alasan sebelumnya.

٥٨- العلك الصناعي يفسد الصوم، لأنها تحتوي على مواد سكرية وطعم الفواكه، وصبغات طبيعية أو مصنعة كيميائية تصل إلى الجوف مع اللعاب .

58. Permen karet merusak puasa karena dia mengandung zat-zat gula dan rasa buah juga mengandung pewarna buatan yang mengandung zat kimia yang dapat masukkedalam rongga bersama dengan liur.

٥٩- استعمال منظار المعدة له حالتان :

الأولى : إن كان ليس فيه أي مواد طبية فلا يفطر على الراجح من قولي العلماء ، لأنه ليس بطعام .

الثانية : إن كان فيه مواد طبية فيفطر ، لأنه سائل نفذ إلى المعدة .

59. Menggunakan alat teropong untuk lambung ada dua keadaan.

Pertama: Apabila tidak terdapat di dalamnya zat-zat medis, maka tidaklah membatalkan berdasarkan pendapat yang rajih dari pendapat ulama karena dia bukanlah makanan.

Kedua: Apabila di dalamnya terdapat zat-zat medis maka dia membatalkan karena dia bisa mengalir masuk kedalam lambung.

٦٠-الكحل له حالتان :

- أ-وضع الكحل داخل العين لا يفطر ولو وصل
الطعم إلى الحلق ، وهو مذهب جمع من الفقهاء
، لأنه لا ينفذ إلى المعدة وليس بطعام .
- ب-وضع الكحل خارج العين لا يفطر اتفاقاً ،
لأنه لا يدخل العين .

60. Sifat (*Al kuhl*) ada dua keadaan:

- A. Meletakkan sifat di dalam mata tidaklah membatalkan walaupun rasanya masuk ke dalam tenggorokan dan ini adalah merupakan madzhab dari sekelompok (*Jam'u*) fuqoha' karena dia tidak masuk ke lambung dan juga bukan merupakan makanan.
- B. Meletakkan sifat di luar mata tidaklah membatalkan sesuai kesepakatan ulama, karena ia tidaklah masuk ke dalam mata.

٦١- الحنا حكمه حكم الكحل .

61. Pacar (*Al hanna*) hukumnya seperti hukumnya sifat (*Al kuhl*).

٦٢- اللواصق الطبية وأنواعها :

أ- لصق النيكوتين تفطّر كالدهان ، وهو اختيار المجمع الفقهي ، وقيل: لا تفطّر ، لأنها ليست بطعام ولا شراب والمسألة محتملة ، والأحوط الترك.

ب- لصقة الحمل لا تفطّر ، لأنها ليست بغذاء ولا تصل إلى المعدة.

ج- لصقة إزالة الجوع لا تفطّر على الراجح كسابقها ، لأنها تعطي إحساساً فقط ، وليست غذاء.

د- عدسة العين لا تفتّر سواء بمحلول أم بدون ،
لأنه لا ينفذ إلى المعدة وليس بطعام.

62. Perekat medis dan macam-macamnya:

- A. Perekat nikotin, membatalkan seperti halnya rokok. Ini adalah pilihan dari **Al Majmu' Al Fiqhi**, ada yang mengatakan tidak membatalkan karena dia bukanlah makanan dan juga bukan minuman. Dan permasalahannya bisa multi tafsir. Yang paling hati-hati adalah meninggalkannya
- B. Perekat penjaga kehamilan (korset) dia tidaklah membatalkan karena ia bukanlah makanan dan tidak masuk ke dalam lambung.
- C. Perekat untuk menahan rasa lapar, tidaklah membatalkan berdasarkan pendapat yang rojih seperti alasan yang sebelumnya, karena dia hanya sekedar memberikan

rasa saja dan bukan merupakan makanan.

- D. Obat mata tidaklah membatalkan baik berisi atau tidak karena ia tidak masuk ke dalam lambung dan bukan merupakan makanan.

٦٣- الطيب السائل لا يفطر، لأن الرائحة لا
جسم لها ، ولأنه لا ينفذ إلى المعدة وليس بطعام

63. Parfum cair tidaklah membatalkan karena ia adalah aroma dan tidak punya bentuk dan juga tidak masuk kedalam lambung juga bukan merupakan makanan.

٦٤- الطيب النفاث والبخور لا يفطر ، على
الراجح من قولي العلماء، لأنه ليس بطعام ، ولا

ينفذ إلى المعدة في الغالب إن دخل إلى الفم ،
وإن دخل فشيء يسير من غير قصد .

64. Parfum yang disemprotkan dan *bakur* (gahru) tidaklah membatalkan berdasarkan pendapat yang paling rajih dari pada dua pendapat ulama, karena dia bukanlah makanan dan tidaklah dia masuk ke dalam lambung. Umumnya walaupun dia masuk kedalam mulut, pastinya hanya sedikit juga tanpa disengaja.

٦٥- الأبخرة والأدخنة المنبعثة من المصانع وإن
استنشقتها الصائم فهي كالمسألة السابقة .

65. Uap dan asap yang keluar dari pabrik atau restoran apabila dicium oleh orang yang puasa maka dia sama seperti masalah sebelumnya.

٦٦- سحب الدم له حالتان :

الأولى : إن كان لأجل التحليل فلا يفطر ، لأنه في الغالب يسير .

الثانية : إن كان لأجل التبرع فالأحوط جعله إلى الليل خروجاً من الخلاف ، وهو مبني على مسألة الحجامة ، وهي محل خلاف بين العلماء رحمهم الله :

القول الأول : لا تفسد الصوم ، وهو مذهب جمهور الفقهاء والظاهرية .

القول الثاني : تفسد الصوم ، وهو مذهب الحسن وجمع من الفقهاء ، وسبب الخلاف ، الخلاف في صحة الأحاديث الواردة في ذلك ، والعلة في أن الحجامة تفتّر .

66. Mengambil darah ada dua keadaan:

Pertama: apabila untuk keperluan cek laboratorium, maka tidaklah membatalkan karena biasanya hanya sedikit saja.

Kedua: apabila untuk keperluan donor maka sikap yang hati-hati adalah menjadikan ia di waktu malam supaya keluar dari perselisihan para ulama. Ia mirip dengan permasalahan bekam yang merupakan hal yang diperselisihkan ulama *rahimahumullah*.

Pertama: Ia tidaklah membatalkan puasa ini adalah madzhab mayoritas (jumhur) fuqaha dan madzab zhahiriah.

Kedua: Ia membatalkan puasa. Ini adalah madzhab Al Hasan dan sekelompok (Jam'u) Fukaha dan sebab perselisihan mereka adalah perbedaan mereka dalama

menilai sahnya hadits-hadits yang terdapat dalam permasalahan tersebut dan juga perbedaan dalam menentukan apa ilat (alasan) dari batalnya berbekam.

٦٧- خروج الدم بسبب الإصابات وشق الوريد
ونحوه لأجل التداوي ونحوه لا يفطر على الراجح
من قولي العلماء، وهو مذهب جمهور الفقهاء،
لعدم الدليل .

67. Keluarnya darah dikarenakan tertabrak atau terlukanya urat saluran darah atau yang serupa untuk keperluan pengobatan atau hal yang serupa, tidaklah membatalkan berdasarkan pendapat yang rajih dari dua pendapat ulama. Ini adalah merupakan pendapat mayoritas (jumhur) fuqaha dikarnakan tidak ada dalil.

٦٨- خروج الدم رعا فاً متعمداً أو غير متعمد ولم يصل إلى حلقه لا يفطر اتفاقاً ، وإن وصل إلى حلقه فلا يفطر على الراجح ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لعدم القصد ، ولتعذر الاحتراز .

68. Keluarnya darah karena mimisan baik sengaja ataupun tidak, selagi tidak sampai kepada kerongkongan maka tidaklah membatalkan, berdasarkan kesepakatan para ulama. Namun apabila sampai ke kerongkongan, maka yang rojih tidaklah membatalkan. Ini adalah madzhab sekelompok (jam'u) Fuqaha dikarenakan tidak sengaja atau sulitnya menghindari hal itu.

٦٩- استخدام الكيماوي للمصابين بالسرطان لا يفطر، لأنه حقن للدم ، وفي الغالب لا يستطيع الصيام.

69. Menggunakan bahan kimia untuk penderita kanker tidaklah membatalkan, karena ia adalah suntikan yang masuk ke saluran darah. Umumnya sipenderita tidak sanggup puasa.

٧٠- حقن الدم قيل : يفطر ، وقيل : لا يفطر ، وهو الأقرب ، واختاره المجمع الفقهي ، لأنه ليس بغذاء يقوم مقام الطعام والشراب ، وإن كان البدن يقوم به فلا يغني عن الطعام والشراب ، والمسألة محتملة ، والأحوط تأجيله إلى الليل .

70. Tranfusi darah, ada yang mengatakan membatalkan ada juga yang mengatakan

tidak membatalkan. Ini adalah yang lebih dekat kepada kebenaran. Pendapat inilah yang dipilih oleh *Al Majma' Al Fiqhiy* karena dia bukanlah dzat yang bisa berfungsi layaknya makanan atau minuman. Kalau seandainya badan bisa berfungsi seperti itu maka tidaklah ia membuat seseorang tidak butuh lagi akan makanan dan minuman. Permasalahan ini bisa multi penafsiran. Untuk lebih hati-hati adalah menundanya hingga malam hari.

٧١- استخدام الأدهان والمرطبات الجلدية لا
تفطر ، لأنها ليست بطعام ولا شراب ولا تنفذ
إلى المعدة.

71. Menggunakan cream dan pelembab kulit tidaklah membatalkan karena dia

bukanlah makanan dan bukan juga minuman. Lagi pula tidak masuk kedalam lambung.

٧٢- التخدير عن طريق الفم والأنف لا يفطر ،
فإن كان فاقداً للوعي كامل النهار قضي ، وإن
كان جزءاً من النهار فصومه صحيح كما تقدم
تفصيله .

72. Biusan melalui jalan mulut atau hidung tidaklah membatalkan. Apabila dia kehilangan kesadaran sepanjang siang, maka dia harus mengqadhanya. Namun apabila hanya sebagian siang saja, maka puasanya sah, seperti penjabaran sebelunya.

٧٣- أخذ عينات من أجزاء الجسم للفحص سواء
عن طريق الإبر أو المناظير أو القطع فلا تفسد

الصيام ، لأنها ليست بطعام ما لم تدخل مواد سائلة
عن طريق الفم أو الأنف إلى المعدة فيفسد
الصيام

73. Mengambil dari bagian tubuh untuk diperiksa. Baik dengan jarum suntikan, atau dengan cara peneropongan atau dengan cara memotongnya. Maka tidaklah membatalkan puasa karena dia bukanlah makanan, selagi tidak memasuk zat cair dari mulut atau hidung ke lambung yang dapat merusak puasa.

٧٤- بلع النخامة لا تفطر مطلقاً على الراجح من
قولي العلماء ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لأنها
في الحقيقة هي إفرازات من القصبة الهوائية ،
وهي ليست بغذاء ولا في معناه ، وعدم بلعها
أفضل.

74. Menelan ingus tidak membatalkan secara mutlak berdasarkan pendapat yang rajih dari pada dua pendapat ulama. Ini adalah madzhab sekelompok (*jam'u*) fuqaha. Karena pada hakikatnya ia adalah lendiran yang keluar dari rongga pernafasan. Ia bukanlah makanan bukan pula hal yang semakna dengannya. Namun demikian tidak menelannya adalah lebih baik.

٧٥- بلع الريق لا يفطر سواء جمعه أم لم يجمعه ،
ولو وصل إلى الشفتين ، وهو مذهب جمهور
الفقهاء ، لأنه ليس بطعام ولا شراب .

75. Menelan liur tidak membatalkan, baik dikumpulkan atau tidak dikumpulkan walaupun dia sampai kepada dua bibir (hampir keluar). Ini adalah madzhab sekumpulan (*jam'u*) fuqaha' karena dia bukanlah makanan dan bukan pula minuman.

٧٦- بلغ أثر المضمضة لا يفطر على الراجح من
قولي العلماء ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لتعذر
التحرز منه ، ولأنه مأذون في المضمضة .

76. Menelan sisa kumuran tidaklah membatalkan berdasarkan pendapat yang rajih dari dua pendapat ulama. Ia adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha karena sulitnya menghindari hal itu dan dikarenakan kita diperbolehkan untuk berkumur.

٧٧- من بالغ في المضمضة والاستنشاق فدخل
الماء إلى جوفه فلا يفسد صومه على الراجح من
قولي العلماء ، لعدم القصد ، وأما مع القصد
فيفسد صومه اتفاقاً .

77. Barangsiapa yang berlebihan dalam berkumur kumur dan istinsyaq kemudian

masuk air ke dalam rongga maka tidaklah membatalkan puasanya berdasarkan pendapat yang rajih dari pada pendapat para ulama dikarenakan tidak sengaja, adapun apabila sengaja maka batal puasanya berdasarkan kesepakatan para ulama.

٧٨- الغرغرة بالعلاج ونحوه لا تفطر إذا لم تصل إلى المعدة ، وإن دخل بغير قصد فلا شيء عليه .

78. Berkumur untuk pengobatan dan yang serupa tidaklah membatalkan apabila tidak masuk kedalam lambung begitu pula apabila masuk tapi tidak sengaja maka tidak apa apa.

٧٩- البخاخ الذي يوضع للعلاج الموضعي في تنظيف الأسنان ونحوه لا يفطر ، لأنه لا ينفذ إلى المعدة وليس بطعام .

79. Semprotan yang di letakkan untuk pembiusan lokal untuk membersihkan gigi dan yang serupa tidaklah membatalkan karena dia tidak masuk ke dalam lambung dan juga bukan makanan.

٨٠- انتزاع اللولب وقلع الأسنان وشفط الدهون وأخذ عينات من الجسم للتحليل أو الزراعة لا تفطر ، ما لم يكن معه عملية تخدير للعقل لكامل النهار كما تقدم .

80. Mencabut spiral atau mencabut gigi menyedot lemak dan mengambil cairan dari badan untuk keperluan cek laboratorium atau untuk keperluan

tranflasi tidaklah membatalkan selagi tidak diiringi dengan pembiusan akal seharian penuh sebagaimana di jelaskan sebelumnya.

٨١- الاحتلام لا يفسد الصوم بالإجماع .

81. Bermimpi tidaklah membatalkan puasa berdasarkan Ijma' ulama

٨٢- خروج المذي له حالات :

الأولى : خروجه بالنظرة الأولى لا يفسد الصيام ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لما ورد عن ابن بريدة، عن أبيه، قال: قال رسول الله ﷺ لعلي: (يا علي لا تتبع النظرة النظرة، فإن لك الأولى

وليست لك الآخرة) ١٢ ، ولأنه لا يمكن التحرز
من النظرة الأولى ، ولما سيأتي .

الثانية : خروجه بتكرار النظر لا يفسد على الراجح
من قولي العلماء ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ،
لما سيأتي .

الثالثة : خروجه بالتقبيل أو المباشرة ونحوها لا
يفسد كما تقدم ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ،
لعدم الدليل على الفطر بالمذي ، ولأنه لا يقاس
على المني للفرق في أحكامه ، ولمشقة التحرز
وغلبته .

82. Keluar madzi, ada beberapa
kaadaan:

12. Dikeluarkan Oleh Ahmad (1373), Abu Daud (2149) dan Tur-
muzi (2777)

Pertama: keluar dikarenakan pandangan pertama, tidaklah membatalkan puasa. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu buraidah dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali: “Wahai Ali janganlah kamu ikuti pandangan yang pertama dengan pandangan yang berikutnya, karena untukmu pandangan pertama, dan kamu tidak berhak terhadap pandangan yang berikutnya”, (Hadits dikeluarkan oleh Ahmad no: 1373 dan Abu Dawud no: 3149 dan Tirmidzi no: 277 dan di lemahkannya). Juga berdasarkan alasan bahwa tidaklah mungkin untuk menghindari pandangan pertama dan juga di karenakan sebab-sebab yang akan diterangkan berikut.

Kedua: keluar karena mengulang-ulangi pandangan, tidaklah merusak puasa berdasarkan pendapat yang paling rajih dari

dua pendapat ulama. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha sebagaimana yang akan diterangkan berikut.

Ketiga: keluar madzi karena mencium atau mencumbu atau hal serupa tidaklah membatalkan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha dikarenakan tidak ada dalil yang menerangkan bahwa ia membatalkan puasa karena mazi dan dia tidak bisa diqiyaskan dengan mani mengingat hukumnya berbeda dan dikarenakan kesulitan untuk menghindarinya.

٨٣- خروج المني له حالات :

الأولى : خروجه بالنظرة الأولى لا يفسد على

الراجح ، لما سبق في المذي في الحالة الأولى .

الثانية : خروجه بتكرار النظر يفسد الصيام على
الراجح من قولي العلماء ، وهو مذهب جمع من
الفقهاء ، لأنه بالتكرار تعمد الإنزال .

الثالثة : خروجه بالتقبيل والمباشرة يفسد الصيام
اتفاقاً .

الرابعة : خروجه بالاستمنا يفسد الصيام ، وهو
مذهب أكثر الفقهاء ، للحديث القدسي : (يقول
الله عز وجل : الصوم لي وأنا أجزي به ، يدع شهوته
وأكله وشربه من أجلي) . والشهوة هي المني ،
وقرنها بالأكل والشرب ، وهما من مفسدات
الصيام .

83. Keluar mani, ada beberapa keadaan:
Pertama: keluar dikarenakan pandangan
pertama dia tidaklah membatalkan puasa
berdasarkan pendapat yang paling rajih

sebagaimana di terangkan di dalam dalam masalah madzi di dalam keadaan yang pertama.

Kedua: keluar dikarenakan pandangan yang berulang-ulang maka dia membatalkan puasa sesuai pendapat ulama dan ini adalah madzhab dari sekelompok (*jam'u*) fuqaha dikarenakan dengan mengulang-ulangi pandangan berarti dia telah menyengaja keluar mani.

Ketiga: keluar dikarenakan mencium atau mencumbu, membatalkan puasa berdasarkan kesepakatan ulama.

Keempat: keluar mani dikarenakan onani membatalkan puasa. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) ulama dan berdasarkan hadits qudsi dimana Allah berfirman: "Puasa adalah untukku dan Akulah yang akan membalasnya, dia meninggalkan sahwatnya, makannya dan

minumannya karena Aku”, (Hadits riwayat Bukhari no: 7492). Syahwat adalah mani, penyebutannya dibarengi dengan makanan dan minuman yang mana keduanya itu merupakan pembatal dari pada puasa.

٨٤- من قبلته زوجته بغير اختياره فأنزل فلا يفسد صومه ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، لأنه ليس باختياره .

84. Siapa yang dicium oleh istrinya diluar keinginannya lalu keluar mani, maka tidaklah batal puasanya. Ini adalah madzhab Imam yang empat karena hal itu terjadi tanpa diinginkannya.

٨٥- الودي لا يفطر ، وهو مذهب طائفة من الفقهاء ، لأن الأصل صحة الصيام ، ولعدم الدليل .

فائدة : سبب الخلاف في كثير من مفطرات
الصيام القديمة والمعاصرة هو ما سبب الفطر؟
هل كل ما دخل إلى الجوف أي البدن أم
الدخول إلى المعدة ، وهل لابد أن يكون المدخل
معتاداً كالقنم والأنف أم غير معتاد كالأذن
وغيرها ؟ وهل لابد أن يكون الداخل مغذياً
كطعام وشراب أم لا يشترط فكل داخل مفطر
؟ والخلاف في صحة بعض الأحاديث وضعفها ،
وصحة القياس و كل هذا محل خلاف ،
واكتشاف الطب الحديث سبب لخلاف ما كان
يعتقده الفقهاء من منافذ الجسم بعضها إلى بعض
من عدمه : كمنفذ الأذن والعين والقبل والدبر إلى
المعدة ، وللعلماء في المفطرات اتجاهان : مضيق
للمفطرات ، وموسع لها .

85. Wadi tidaklah membatalkan puasa. Ini adalah madzhab sebagian (*tha'ifah*) fuqaha karena aslinya adalah puasanya sah. Juga dikarenakan tidak ada dalilnya

Faidah: sebab perselisihan dalam menentukan macam-macam pembatal puasa baik di zaman dahulu atau zaman sekarang adalah apakah penyebab batalnya puasa itu sendiri?

Apakah semua yang masuk kedalam perut ataukah yang setiap masuk kedalam lambung? Dan apakah harus masuknya melalui tempat masuk yang normal seperti mulut dan hidung, atau bisa juga masuk dari tempat yang tidak normal seperti telinga dan yang lainnya? Dan apakah yang masuk itu harus bersifat mengenyangkan seperti makan dan minuman atau tidak di persyaratkan demikian, yang penting apa saja yang masuk, maka ia membatalkan puasa?

Juga perbedaan mereka dalam menghukumkan hadits terkait pembatal puasa apakah sah atau dhaif.

Juga perbedaan pandangan mereka dalam qiyas yang dilakukan dalam masalah apa sah atau tidak.

Begitu diagnosa kedokteran kontemporer termasuk sebab perbedaan pendapat dalam hal apa yang diyakini oleh para ulama berkaitan dengan tempat masuk tubuh apakah ia benar dikategorikan sebagai tempat masuk atau bukan? seperti lubang hidung, mata, kemaluan dan dubur (apakah semua itu merupakan jalan masuk) ke lambung.

Ulama dalam masalah hal yang memabatalkan ini punya beberapa pandangan ada yang sempit ada yang luas.

٨٦- بلع اليسير من الطعام إن كان تعمد ذلك
فقد فسد صومه ، وإن كان غير متعمد فصومه
صحيح ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لتعذر التحرز
منه .

86. Menelan sedikit sisa makanan apabila sengaja, maka rusak puasanya. Namun apabila tidak sengaja maka puasanya sah. Ini adalah merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha dikarenakan sulit menghindarinya.

٨٧- بلع ما بين الأسنان حكمه كالمسألة السابقة .

87. Menelan sisa-sisa yang menyelip di gigi hukumnya seperti hukum yang sebelumnya.

٨٨- الجماع في نهار رمضان مفسد للصيام
بالإجماع سواء بإنزال أم بدون ، والأدلة فيه
مشتهرة ، وتحتة عدة مسائل :

88. Berhubungan badan di tengah hari bulan Ramadhan, merusak puasa berdasarkan kesepakatan para ulama, baik keluar ataupun tidak dan dalilnya masyhur. Di bawahnya ada beberapa masalah:

٨٩- كفارة الجماع وهي : عتق رقبة ، فإن لم يجد
فصيام شهرين متتابعين ، فإن لم يستطع فإطعام
ستين مسكيناً ، وهي على الترتيب ، وليست على
التخيير ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لما ورد أن
أبا هريرة رضي الله عنه ، قال: بينما نحن جلوس
عند النبي ﷺ ، إذ جاءه رجل فقال: يا رسول
الله هلكت. قال: «ما لك ؟» قال: وقعت على

امرأتي وأنا صائم، فقال رسول الله ﷺ: «هل تجد رقبة تعتقها؟» قال: لا، قال: «فهل تستطيع أن تصوم شهرين متتابعين»، قال: لا، فقال: «فهل تجد إطعام ستين مسكينا». قال: لا، قال: فمكث النبي ﷺ ، فبينما نحن على ذلك أتى النبي ﷺ بعرق فيها تمر - والعرق المثلث - قال: «أين السائل؟» فقال: أنا، قال: «خذها، فتصدق به» فقال الرجل: أعلى أفقر مني يا رسول الله؟ فوالله ما بين لابتيها - يريد الحرتين - أهل بيت أفقر من أهل بيتي، فضحك النبي ﷺ حتى بدت أنيابه، ثم قال: «أطعمه أهلك».

89. Kafarat jima' (berhubungan badan) adalah: membebaskan budak, apabila tidak mendapatkannya, maka berpuasa

dua bulan berturut-turut, apabila tidak sanggup, maka memberikan makan untuk fakir miskin selama enam puluh hari. Hal-hal ini harus dilakukan secara tartib. Bukan pilihan. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha berdasarkan hadits yang diriwayatkan, bahwa Abu Hurairah *radhiyallah 'anhu* berkata: "Tatkala kami duduk disisi nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, tatkala itu datang seseorang laki-laki lantas berkata: "Wahai Rasulullah sungguh aku telah binasa, Rasulullah bertanya: "Ada apa denganmu?", Dia menjawab: "Aku telah meyetubuhi istriku padahal aku berpuasa", maka Rasulullah menjawab: "Apakah kamu punya budak yang bisa kamu bebaskan?", dia menjawab: "Tidak", Rasulullah bertanya lagi: "Apakah kamu bisa berpuasa dua bulan berturut-turut?", dia menjawab: "Tidak", kemudian

Rasulullah ﷺ bertanya: “Apakah kamu bisa memberikan makan orang miskin sebanyak enam puluh orang?”, Dia menjawab: “Tidak”, kemudian Nabi ﷺ diam sejenak dan tatkala kami dalam keadaan seperti itu tiba-tiba Nabi ﷺ membawa segantang kurma lalu dia bertanya: “Siapa orang yang bertanya tadi?” orang itu menjawab: “Saya”, lalu Rasulullah bersabda: “Ambillah dan sedakahkanlah ini”, lalu orang laki-laki itu bertanya: “Apakah terhadap orang yang lebih miskin dari pada aku wahai Rasulullah?, Demi Allah tidak ada orang disekitar aku keluarga yang lebih miskin dari pada aku”, kemudian nabi ﷺ pun tertawa hingga tampak gigi seri beliau, kemudian beliau bersabda: “Berilah makan keluarga kamu”. (Dikeluarkan oleh Bukhari (1936) dan Musli (1111)).

٩٠- إذا تعذر العتق كما هو الحال في هذه الأزمنة فإنه ينتقل إلى الصيام ، ولا يصار إلى القيمة على الراجح ، وهو مقتضى مذهب الأئمة الأربعة ، لأن الحديث صريح في أن الانتقال عند عدم وجوده ، ولأن في الانتقال إلى القيمة مخالفة للنص .

90. Apabila tidak mungkin untuk membebaskan budak seperti halnya di zaman ini, maka dia dialihkan kepada berpuasa. Tidak bisa diganti dengan harga (budak) tersebut. Ini merupakan pendapat yang paling rajih dan merupakan pandangan imam madzhab yang empat karena haditsnya jelas bahwa boleh dialihkan jika tidak mendapatkan pilihan pertama. Dan karena mengalihkannya kepada harga adalah pelanggaran terhadap nash.

٩١- من أفطر في أثناء صيام الشهرين المتتابعين
لعذر كمرض أو سفر أو حيض أو نفاس أو جهل
أو نسيان فلا يضر ذلك ، وهو مذهب جمع من
الفقهاء ، للعدو .

فرع : من وجب عليه صيام شهرين متتابعين ولا
يستطيع التتابع ولكن يستطيع صيامه متفرقاً
فيجب عليه الصوم ويفطر عند العذر كما تقدم .

91. Barangsiapa berbuka di saat berpuasa (kafarat) dua bulan berturut-turut dikarenakan udzur seperti sakit atau berpegian, haid, nifas, ketidak sengaja atau kelupaan maka tidak pengaruh. Ini adalah merupakan madzhab dari pada sekelompok (*jam'u*) fuqaha dikarenakan udzur.

Cabang: barang siapa yang wajib atasnya berpuasa dua bulan berturut-turut

kemudian dia tidak sanggup untuk melakukannya secara berturut-turut akan tetapi dia sanggup melakukannya dengan cara terpisah-pisah, maka wajib atasnya berpuasa dan berbuka di saat dia tidak sanggup sebagaimana yang disebutkan sebelumnya.

٩٢- من لم يستطع الصيام لمرض أو كبر فيقطع
ستين مسكيناً ذكراً أو أنثى ولو كان صبيّاً يأكل
الطعام ، سواء دفعة واحدة أو يفرقها عدة أيام
حتى تبلغ ستين مسكيناً ، ولا يصح أن يعطيها
شخصاً واحداً دفعة واحدة سواء في يوم أو في
ستين يوماً ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لظاهر
النص النبوي .

92. Barangsiapa yang tidak sanggup puasa karena sakit atau karena usia tua,

maka hendaklah memberi makan orang miskin sebanyak enam puluh orang, laki-laki atau perempuan walaupun dia anak kecil yang belum bisa memakan makanan. Boleh secara serentak atau dia bagi-bagi sehingga mencapai jumlah enam puluh orang miskin. Tidak sah diserahkan kepada satu orang secara serentak baik dalam satu hari maupun dalam enam puluh hari. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha berdasarkan lahiriah teks hadits Nabi.

٩٣- ومقدار الإطعام مما اختلف فيه ، وسبب
الخلاف : تعدد الروايات في المقدار ، والخلاف
في صحة الأحاديث ، وصحة القياس على
الكفارات الأخرى ، فقيل : خمسة عشر صاعاً ،
وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لأمره ﷺ الجامع

بذلك^{١٣} ، ولكل مسكين نصف صاع لا ينقص عنه ، والصاع ثلاثة كيلو تقريباً ، وقيل : طعاماً ، مشبعاً ، وهو مذهب طائفة من الفقهاء ، لضعف الأدلة المحددة واختلافها ، والمسألة محتملة لكل من القولين ، والأحوط الأول ، ويكون من طعام أهل البلد.

93. Takaran makan, terdapat perbedaan didalamnya. Sebabnya adalah perbedaan riwayat dalam hal takaran dan perbedaan dalam sah atau tidaknya hadits-hadits (dalam hal tersebut) dan juga perbedaan dalam menghukumkan sah atau tidaknya mengqiyaskan hal itu dengan kafarat lainnya. Ada yang mengatakan lima belas

¹³. Diriwayatkan oleh Abu Daud (2393) dan disahkan oleh Al Al-baaniy, dilemahkan oleh ibul Qaththan dalam kitab Al Wahm wal lihaam (2/122) dan Fathul Baari (4/169).

sha'. Ini merupakan madzhab dari sebagian (*jam'u*) fuqaha berdasarkan perintah Rasulullah ﷺ terhadap orang yang melakukan hubungan badan dengan takaran seperti itu. Setiap orang miskin setengah sha' tidak kurang dari itu. Satu sha' adalah tiga kilo kurang lebih. Ada yang berpendapat takarannya adalah makanan yang dapat mengenyangkan. Ini merupakan madzhab dari sekelompok (*Thaifah*) fuqaha dikarenakan lemahnya hadits yang membatasi takaran tertentu disamping terdapat pula perbedaan dalam masalah pembatasannya. Permasalahan ini mengandung multi tafsir. Yang lebih hati hati adalah pendapat pertama. Makanannya harus dari makanan penduduk setempat.

٩٤- يصح أن يغديهم ويعشيهم لكن بقدر عدد
المساكين ، وهو مذهب طائفة من السلف و
الفقهاء ، وهل يكون بمقدار محدد أم بقدر
إشباعهم ؟ مبني على الخلاف السابق .

فرع : مصارف الإطعام والتبرع بالإطعام عن
العاجز بإذنه تقدمت .

تنبيه : الأعدار الموجبة للانتقال من الصيام إلى
الإطعام هي أمر بين الله وبين المكلف ، فكلُّ
أعرف بنفسه ، ولا يجوز الانتقال إلى الإطعام
بسبب الأعدار والمشقة اليسيرة والمحتملة .

94. Boleh memberikan mereka dalam bentuk makan siang atau makan malam dengan catatan harus sejumlah orang-orang miskin yang sudah ditetapkan. Ini merupakan madzhab dari sekelompok

(*thaiyah*) salaf dan fuqaha. Apakah dengan ukuran atau takaran tertentu atau patokannya adalah mengenyangkan? Jawabannya sesuai perbedaan sebelumnya.

Cabang: orang-orang yang patut diberikan makan dan hukum bersedekah kepada orang yang kena kaffarat memberi makan namun tidak sanggup melakukannya seizin orangnya, maka hukumnya telah disebutkan sebelumnya.

Perhatian: uzur yang membolehkan untuk beralih dari kewajiban berpuasa kepada *Ith'aam* (memberi makan) adalah urusan Allah dengan mukallaf, maka setiap mereka lebih mengetahui tentang dirinya. Tidak boleh beralih kepada *Ith'aam* (memberi makan) dikarenakan uzur yang sedikit dan masih bisa ditahan.

٩٥- من عجز عن الكفارة لا تسقط عنه وتبقى في الذمة متى تيسر له وجب إخراجها ، فإن مات ولم يستطع فلا شيء عليه ، فإن خلف تركة وجبت في تركته ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

95. Barang siapa tidak sanggup membayar kafarat, maka tidaklah gugur atasnya kafarat itu. Ia tetap berada dalam tanggungannya, kapan dia mendapatkan kemudahan, wajib atasnya untuk membayarnya. Apabila dia mati sementara dia belum sanggup untuk membayarnya, maka tidak ada kewajiban apapun atasnya. Apabila meninggalkan warisan, maka wajib diambil dari warisannya. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha.

٩٦- هل على الزوجة كفارة ؟ لها حالتان :
الأولى : إذا كانت مكرهة لا كفارة ، اتفاقاً .
الثانية : إذا كان برضاها فيلزمها ، وهو مذهب
جمهور الفقهاء ، لأن ما ثبت في حق الرجل ثبت
في حق المرأة ، ولا دليل على التفريق .

96. Apakah istri wajib juga membayar kafarat? Ada dua keadaan:

1. Apabila ia dipaksa maka tidak wajib kafarat atasnya berdasarkan kesepakatan ulama.
2. Apabila dia juga rela, maka wajib atasnya kaffarat. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha. karena apa yang telah di tetapkan atas laki-laki juga berlaku atas perempuan. Tidak ada dalil yang membedakan antara keduanya.

٩٧- هل يقضي اليوم الذي جامع فيه ؟

نعم يلزمه القضاء ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، لأن الرسول ﷺ أمر المجامع بالقضاء : (واقض يوماً مكانه) ١٤ ، وقياساً على المتعمد في إنزال الشيء فعليه القضاء ، ولأن الأصل القضاء ، ولا دليل على الإسقاط ، ولأن الحق يسقط بالأداء أو القضاء والذمة مشغولة بهما ، والقواعد تدل عليه .

97. Apakah wajib untuk mengqadha puasa hari dimana dia bersetubuh? Iya, wajib atasnya mengqadhanya. Ini merupakan madzhab Imam yang empat karena Rasulullah ﷺ memerintahkan orang yang bersetubuh itu untuk mengqadhanya,

14. Diriwayatkan Oleh Abu Daud (2393), Baihaqi (8058), Ibnu Hajar mengatakan Ia ada aslinya, Fathul Baari (4/172), Al Irsyaad karya Al Khulailiy (1/244), Al Ahkaam AL Wustha (2/231), Tahdzib As Sunan Ibnul Qayyim (1/447).

“Qadha (gatilah) satu hari sebagai pengganti hari itu”. Juga diqiaskan dengan orang yang sengaja mengeluarkan muntah, maka wajib atasnya untuk mengqadha, karena asalnya adalah qadha, tidak ada dalil yang mengugurkannya. Dikarnakan kewajiban itu hanya gugur dengan di laksanakannya atau dengan digantinya. Tanggungan tetap masih tetap ada. Kaidah- kaidah menunjukkan hal itu .

٩٨- من فعل الزنا عياداً بالله فإن عليه الكفارة، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، كالنكاح الصحيح ، ولا فرق لانتهاك حرمة الشهر بمحرم بل من باب أولى وجوب الكفارة.

98. Barang siapa yang berzinah, “Na’udzubillah”, maka wajib atasnya membayar kaffarat. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha, seperti

(setubuh yang dilakukan dalam) nikah yang sah, karena dia menistai kehormatan bulan Ramadhan dengan sesuatu yang haram dilakukan. Bahkan dia lebih patut untuk diwajibkan kaffarat.

٩٩- من أفطر متعمداً لكي يجمع يأثم وتجب الكفارة ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأن عدم القول بالكفارة يوجب التحايل ، ولا تأتي الشريعة بمثل هذه الحيل .

99. Barang siapa yang berbuka dengan sengaja, supaya dia bisa bersetubuh maka dia berdosa. Wajib atasnya membayar kaffarat. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha. Karena tidak adanya pendapat yang mewajibkannya kafarat akan menyebabkan orang melakukan upaya pengelabuan. Syariat tidak membahas pengelabuan seperti ini.

١٠٠- من أكل ناسياً فظن أنه أفطر فجامع فلا
كفارة ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأن الجهل
بالحال كالجهل بالحكم ، ويقضي ، وهو مذهب
جمهور الفقهاء .

100. Barang siapa yang makan karena lupa, kemudian dia menyakini bahwa dirinya telah batal. Lalu dia bersetubuh maka tidak wajib kafarat atasnya. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha'.

١٠١- تكرر الجماع له حالات :

أ- إن كرر الجماع في يوم واحد ولم يكفر عن
الأول فكفارة واحدة اتفاقاً .

ب- إن كرر الجماع في يوم واحد وكفر عن
الأول فكفارة واحدة ، وهو مذهب

جمهور الفقهاء ، لأنه لم يصادف صوماً
صحيحاً .

ج- إن كرر الجماع في يومين وكفر عن اليوم
الأول فيكفر ثانية بلا خلاف .

د- إن كرر الجماع في أيام متعددة ولم يكفر
فمحل خلاف ، والراجح : أنه يتعدد
الكفارات بتعدد الأيام ، وهو مذهب
جمهور الفقهاء ، لأن كل يوم عبادة مستقلة
، فإن قال قائل في قصة الجماع لم يسأله
الرسول ﷺ : كم يوماً جمعت (فالجواب : أنه
وردت رواية تفيد هذا ، وهي : قال : وقعت
على أهلي في يوم من شهر رمضان ، قال :
أعتق رقبة" .

101. Mengulang-ulangi bersetubuh. Ada beberapa keadaan:

- a. Apabila mengulanginya pada hari yang sama sementara dia belum membayar kafarat dari pelanggaran yang pertama, maka kafaratnya satu. Berdasarkan kesepakatan ulama.
- b. Apabila diulangi di hari yang sama sedangkan dia telah membayar kafarat atas pelanggaran yang pertama, maka kafaratnya cukup satu saja. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha. Karena ia tidaklah melakukannya pada saat puasa yang sah.
- c. Apabila dia mengulangi nya di dua hari yang berbeda, lalu dia sudah membayar kafarat hari pertama, maka wajib atasnya membayar kafarat untuk hari yang keduanya juga tanpa ada perbedaan pendapat.
- d. Apabila dia ulangi di beberapa hari yang berbeda sementara dia belum

membayar kafarat, terjadinya perbedaan pendapat antara ulama. Dan yang rajih adalah berbilang kafarat bersamaan dengan berbilangnya hari yang dia lakukan setubuh. Ini adalah madzhab (*jumhur*) fuqaha, karena setiap hari ada ibadah tersendiri. Apabila ada orang yang berdalih tentang kisah orang yang bersetubuh, dimana Rasulullah ﷺ tidak menanyakannya tentang berapa hari kamu melakukan setubuh. Maka jawabannya adalah ada riwayat yang mengisyaratkan hal ini, yaitu perkataannya orang tersebut, Aku menyetubuhi istriku di “satu hari” di bulan Ramadhan, Maka Rasulullah ﷺ mengatakan: “Bebaskanlah budak”. **(Dikeluarkan oleh Baihaqi dalam kitab Al Kubro No: 8048, dan Daruquthniy No: 2303 dan di sahkannya).**

١٠٢- هل النزع يأخذ حكم الجماع؟

النزع : هو أن ينزع الرجل آتته مباشرة من الجماع
حينما يؤذن المؤذن أو يدخل الوقت لصلاة
الفجر.

وحكمه : لا يأخذ حكم الجماع ، وعليه فصومه
صحيح على الراجح من قولي العلماء ، وهو قول ابن
عمر^{١٥} ، و مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه توقف
عن الفعل ، ولم يستمر عند دخول الوقت.

102. Apakah mencabut kemaluan hukumnya seperti bersetubuh?. Yang dimaksud dengan mencabut di sini adalah seorang laki-laki mencabut kemaluannya langsung dari bersetubuh ketika mendengar suara adzan dari muadzin atau mengetahui telah masuknya waktu sholat subuh.

¹⁵. Dikeluarkan Oleh Ibnu Abi Syaibah (9578)

Hukumnya tidaklah sama dengan hukum bersetubuh. Berdasarkan itu, maka puasanya sah berdasarkan pendapat yang rajih dari dua pendapat ulama. Ini merupakan pendapat dari Ibnu Umar (Berdasarkan hadits yang dikeluarkan Ibnu Abi Syaibah no. 9578). Ini juga pendapat mayoritas (*jumhur*) fuqaha karena dia berhenti dari perbuatan (setubuh) dan dia tidak melanjutkan saat masuk waktu.

١٠٣- إذا جامع رجل امراته قبل الفجر واستمر في جماعه يظن أن الفجر لم يطلع فتبين أنه كان قد طلع فمحل خلاف بين العلماء رحمهم الله :
القول الأول : أنه لا قضاء عليه ولا كفارة ،
وهذا قول طوائف من السلف كسعيد بن جبير ،
ومجاهد، والحسن ، وإسحاق .

القول الثاني : أن الصوم يبطل ولا كفارة عليه ،
وهو مذهب جمع من الفقهاء .
القول الثالث : أنه يجب عليه القضاء والكفارة ،
وهو مذهب جمع من الفقهاء ، والراجح : الأول ،
لأن الحرج مرفوع عن الجاهل كالناسي .

103. Apabila seorang laki-laki menyeturahi istrinya sebelum fajar kemudian dilanjutkan karena menduga fajar belum terbit, lalu tiba-tiba setelahnya dia tahu bahwa fajar telah terbit, maka terdapat perbedaan pendapat antara ulama *semoga Allah menghormati mereka*.

Pertama: Bahwasanya tidak wajib atasnya qadha juga tidak wajib atasnya kafarat. Ini merupakan pendapat sekelompok salaf seperti Said bin Zubair, Mujahid, Hasan juga Ishaq.

Kedua: Bahwa puasanya batal dan tidak wajib kafarat atasnya. Ini adalah pendapat beberapa (jam'u) fuqaha.

Ketiga: Wajib atasnya qadha dan kaffarat. Ini merupakan pendapat dari sekelompok fuqoha.

Yang rajih adalah yang pendapat pertama Karena beban dihapuskan dari orang yang tidak mengetahui sebagaimana halnya orang yang lupa.

١٠٤- من جامع ليلاً ثم نزع ثم أنزل بعد الفجر
فصومه صحيح اتفاقاً ، لأن الإنزال بذاته لا يفسد
الصوم .

104. Barang siapa yang bersetubuh di malam hari kemudian mencabutnya lalu keluar (mani) nya setelah terbit fajar, maka puasanya sah berdasarkan kesepakatan para ulama, karena hukum

keluar sendiri tidaklah membatalkan puasa.

١٠٥- من جامع ليلاً وطلع عليه الفجر واستمر
فصومه فاسد، ويلزمه القضاء والكفارة ، وهو
مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه جامع وقت الصيام

105. Barang siapa yang bersetubuh di malam hari kemudian terbit fajar namun dia tetap melanjutkan, maka puasanya rusak dan wajib atasnya mengqadha dan membayar kaffarat. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha karena dia bersetubuh di waktu puasa.

١٠٦- إذا قدم المسافر وهو مفطر والحائض إذا
طهرت فلا يلزمهم الإمساك على الراجح فإذا
حصل جماع فلا كفارة عليهم ، وهو مذهب
جمهور الفقهاء ، لأنه لا ضمان على المأذون فيه .

106. Apabila seorang musafir pulang dalam keadaan tidak berpuasa atau seorang yang sedang haid apabila suci (di siang hari) maka yang rajah adalah dia tidak harus menahan diri (tidak makan dan minum). Apabila dia melakukan hubungan badan maka tidak wajib kafarat atas mereka. Ini adalah merupakan madzhab jumhur fuqaha, karena tidak ada sangsi atas seseorang karena melakukan sesuatu yang dia di izinkan untuk melakukan.

١٠٧- من جامع ثم اغتسل بعد الفجر فقد صح صومه ، لحديث أم سلمة رضي الله عنهما: أن النبي ﷺ كان يصبح جنباً من جماع ثم يغتسل ويصوم ، وفي رواية: (ولا يقضي) .

107. Barang siapa yang bersetubuh kemudian mandi setelah fajar maka puasanya sah berdasarkan hadits

UmmuSaalamah *radiyallahu ‘anhaa*:
Bahwasanya Nabi ﷺ dahulu berada di
pagi hari dalam keadaan junub karena
besetubuh kemudian mandi dan
berpuasa”. **(Di keluarkan oleh Bukhori
no. 1931 dan muslim 1109)**. Dalam ri-
wayat lain dikatakan bahwa beliau tidak
mengqadhanya. **(Dikeluarkan oleh
muslim no. 1109)**.

١٠٨- استخراج المني لأجل الفحص الطبي له
حالتان :

الأولى : إن كان بطريقة جراحية فلا يفسد
الصيام ، لأنه ليس استمئاءً ، فلا حركة ولا شهوة

الثانية : إن كان بطريقة جهاز القذف فيفسد
الصيام ، لأنه شبيه بالاستمئاء ، لأن فيه حركة
وشهوة.

108. Mengeluarkan mani untuk keperluan pemeriksaan medis ada dua keadaan:

Pertama: kalau dilakukan dengan cara operasi pembedahan maka tidaklah membatalkan puasa karena dia tidak termasuk “onani” dan tidak ada gerak dan syahwat.

Kedua: apabila dengan cara menggunakan alat bantu ejakulasi maka ia membatalkan puasa, karena dia mirip dengan “onani” karena terdapat gerakan dan syahwat.

١٠٩ - حقن المني في المرأة للفحص والعلاج لا يفسد الصيام ، لأنه ليس بجماع ولا في حكمه .

109. Penyuntikan sperma pada wanita untuk keperluan pemeriksaan dan pengobatan, tidaklah merusak puasa karena

dia tidak termasuk bersetubuh atau yang serupa.

١١٠- يشرع استعمال السواك قبل الزوال اتفاقاً
وبعد الزوال ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لعموم
أدلة السواك ، ولا يصح النهي في ذلك.

110. Diperbolehkan menggunakan siwak sebelum matahari condong berdasarkan kesepakatan para ulama begitu pula setelah matahari condong. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha, berdasarkan dalil umum tentang perintah bersiwak. Tidak bolehkan kita melarangnya. **(Hasyiah Ibnu Qoyim pada Sunan Abi Daud jilid 6 hal 351).**

١١١- بلغ أثر السواك لا يفطر على الراجح كالمسألة
السابقة .

111. Menelan sisa siwak tidaklah membatalkan berdasarkan pendapat yang paling rajih, seperti permasalahan sebelumnya.

١١٢- يكره تذوق الطعام - بلا بلع - لغير حاجة ،
ويجوز التذوق عند الحاجة ، وهو مذهب جمهور
الفقهاء.

112. Makruhkan mencicipi makanan walaupun tanpa menelannya jika tidak ada keperluan. Boleh hukumnya mencicipi jika ada keperluan. Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha.

١١٣- القبلة و المباشرة لها ثلاث حالات :
أ- بدون شهوة تجوز اتفاقاً .
ب- بشهوة تؤدي إلى الإنزال محرمة اتفاقاً .

ج- بشهوة مع أمن الإنزال تجوز ، وهو مذهب طائفة من الفقهاء ، لفعله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ١٦ .

113. Mencium dan bercumbu ada tiga keadaan:

- a. **Tanpa syahwat**, boleh berdasarkan kesepakatan ulama.
- b. **Dengan syahwat yang dapat mengakibatkan keluar (mani)**, maka haram hukumnya berdasarkan kesepakatan para ulama.
- c. **Dengan syahwat, tapi tidak dikawatirkan keluar (mani)**, maka dibolehkan. Ini adalah adalah merupakan pendapat dari sekelompok (thai-fah) fuqaha bersdarkan perbuatan Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**Hadits riwayat Muslim no: 1106**).

١١٤ - شروط الفطر :

¹⁶. Diriwayatkan Oleh Muslim (1106)

أ- العلم بأن الشيء مفطر ، وضده الجهل ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

ب- الذكر ، وضده النسيان ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

ج- الاختيار ، وضده الإكراه ، وهو مذهب جمع من الفقهاء .

فمن فعل مفطراً : عالماً ، ذاكراً ، مختاراً ، فقد فسد صومه ، ومن فعله ناسياً أو جاهلاً أو خطأ فلا يفسد صومه ، لعموم أدلة رفع الحرج عن الجاهل والناسي والمخطئ والمكروه .

114. Syarat batalnya puasa:

a. Adanya pengetahuan bahwa sesuatu itu adalah pembatal, lawannya adalah ketidak tahuan. Ini adalah madzhab mayoritas fuqaha.

- b. Ingat lawannya adalah lupa. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha.
- c. Kehendak sendiri lawannya yaitu dipaksa. Ini adalah madzhab sekeleompok fuqaha.

Berangkat dari sana, maka siapa yang melakukan sesuatu yang membatalkan puasa, dalam keadaan dia tau, ingat dan menghendaknya, maka puasanya rusak namun apabila melakukannya karena lupa atau tidak tahu atau tidak sengaja maka puasanya tidak rusak berdasarkan keumuman dalil-dalil tentang diangkatnya beban atau dosa dari orang tidak mengetahui, tidak sengaja atau dipaksa.

١١٥- لا تلزم الكفارة المغلظة من أفطر متعمداً

بغير الجماع على الراجح من قولي العلماء ، لاقتصار

الدليل على الجماع فقط.

115. Tidak wajib kaffarat mughalazhah orang yang berbuka dengan sengaja tanpa bersetubuh, berdasarkan pendapat yang paling rajih dari dua pendapat ulama. karena dalilnya hanya menunjukkann (kewajiban bayar kaffarat) pada yang bersetubuh saja.

١١٦ - العلم بجرمة الجماع والجهل بالكفارة لا يسقط الكفارة ، فالعبرة بمعرفة الحكم لا الكفارة بلا خلاف لقصة المجامع رضي الله عنه.

116. Mengetahui haramnya berjima' namun tidak tau tentang hukum kafarat, tidak menggururkan kewajiban kafarat. Yang menjadi patokan adalah pengetahuan tentang hukum, bukan pengetahuan tentang kaffaratnya itu sendiri, tanpa ada perbedaan ulama dalam hal ini berdasarkan orang bersetubuh (dalam hadits) *radiallahu 'anhu*.

١١٧- هل المعاصي تفسد الصيام ؟ محل خلاف
بين العلماء رحمهم الله :

القول الأول : لا تفسده ، ولكن تنقصه ، وهو
مذهب جمهور الفقهاء ، لعدم الدليل على
البطلان.

القول الثاني : تفسده ، وهو مذهب الأوزاعي
والنخعي، والراجح : الأول ، وكان أحد السلف
يقول : (لو كانت الغيبة تفطر ما كان لنا صوم)
اللهم احفظ صيامنا وجوارحنا.

117. Apakah maksiat membatalkan puasa? Terdapat perbedaan antara ulama *rahimahumullah*:

Pertama: Tidak membatalkan akan tetapi mengurangi nilainya Ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha karena tidak adanya dalil yang menunjukkan batalnya puasa karena maksiat.

Kedua: Membatalkan puasa. Ini madzhab Auza'iy dan Nakho'i. Yang rajih adalah pendapat yang pertama, dahulu ada seorang salaf mengatakan seandainya gibah itu membatalkan puasa, maka tidak ada puasa bagi kita. Ya allah peliharalah puasa kami dan peliharalah anggota jasad kami.

١١٨- من أكل ناسياً فظن أنه قد أفطر فأكل بعد ذلك متعمداً فلا يصح صومه ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأن فطره الثاني متعمد .

118. Barang siapa yang makan karena lupa, lalu dia menduga bahwa puasanya telah batal, lantas dia makan setelahnya dengan sengaja. Maka tidak sah puasanya (jika dia melanjutkan puasa). Dan ini merupakan madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha, karena bukannya yang kedua disengaja.

١١٩ - هل يجوز للعامل الذي يعمل في الأعمال

الشاقة الفطر خشية الضرر؟

إن كان يمكن أن يقدم إجازة فهو الأولى ، وإن كان يتعذر عليه ذلك فقد نص العلماء على جواز ذلك ، لعموم أدلة رفع الحرج ، والمشقة تجلب التيسير .

119. Apakah para pekerja berat boleh berbuka kalau khawatir membahayakan diri?

Apabila memungkinkan untuk mengajukan cuti sebaik dia lakukan. Apabila tidak maka ulama berpendapat boleh berbuka. Berdasarkan keumuman dalil-dalil yang menunjukkan di angkatnya beban. Dan sesuatu yang menyusahkan itu dapat mendatangkan kemudahan.

١٢٠- يجب الفطر لأجل إنقاذ آدمي إذا لم يمكن إلا بالفطر ، لأن ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب ، وذلك كالعاملين - في عمليات الإنقاذ في الحوادث- والأطباء وغيرهم .

120. Wajib berbuka untuk menyelamatkan seorang anak manusia apabila tidak mungkin menyelamatkannya kecuali dengan berbuka. Karena tidak sempurna suatu kewajiban kecuali dengannya maka dia jadi wajib. Yang demikian seperti orang yang melakukan penyelamatan pada suatu bencana, seperti para dokter dan yang lainnya.

١٢١- قطع نية الصيام في الفرض تفسد الصيام ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه أصبح جزءاً من النهار غير ناو للصيام .

121. Menghentikan niat berpuasa pada puasa yang wajib dapat merusak puasa. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha, karena dia telah masuk sebahagian hari tanpa niat puasa.

١٢٢- من نوى قطع الصيام في النافلة ثم لم يفطر ورجع ونوى الصيام فصومه صحيح ، لأن النفل لا يشترط فيه كل النهار نية الصيام فيه .

122. Barangsiapa yang niat untuk memutuskan puasa sunah, kemudian dia tidak jadi membatalkannya lalu kembali berniat puasa, maka puasanya sah, dikarenakan puasa sunah tidak di persyaratkan niat.

١٢٣- من تردد في الإفطار ولم يفطر فقد صح صومه ، بقاء على النية الأصلية ، وهي الصيام .

123. Siapapun yang ragu batal atau tidak puasanya, maka puasa tidak batal. Tetap pada niat asalnya, yaitu berpuasa.

١٢٤- من نوى فعل مفسد للصيام كالأكل والشرب ولم يفعل فصومه صحيح ، لأنه لم يفعل مفسداً للصيام ، ولكن لا يجوز له العزم على فعل ذلك بغير عذر شرعاً ، لأنه من العزم على فعل المعصية.

124. Siapa pun yang berniat melakukan sesuatu yang dapat membatalkan puasanya, seperti makan dan minum, tetapi tidak dia lakukan, maka puasa sah, karena dia tidak melakukan yang dapat membatalkan puasanya. Akan tetapi tidak boleh baginya untuk meniatkannya tanpa udzur syar'i. Karena dia niat melakukan maksiat.

١٢٥- من رأى من يأكل أو يشرب ناسياً فليذكره
فهو من التعاون على البر والتقوى .

125. Siapa pun yang melihat orang makan atau minum karena lupa, maka hendaklah dia ingatkan. Ini adalah termasuk sika ta'aawun (saling tolong menolong) dalam kebaikan dan ketakwaan.

١٢٦- يجوز للمرأة استعمال ما يمنع نزول الحيض
لتصوم ، والأفضل عدم استخدام حبوب منع
الحيض إذا كانت تسبب اضطرابات وتقطر الدم
وتقطعه ، وهي معذورة ومأجورة، ويجوز لها أن
تذكر ربها وتدعو وتقرأ القرآن من غير مس
كقراءته عن طريق الجوال ونحوه.

126. Seorang wanita diperbolehkan menggunakan pencegah haid agar bisa puasa. Namun yang lebih baik tidak

menggunakannya, jika dapat menyebabkan ketidak teraturan dan tersendat-sendatnya darah. Dia memiliki udzur, tetap bias mendapat pahala (walaupun tidak puasa), dia bias berdzikir, berdoa dan membaca Al Qur'an tanpa menyentuhnya seperti membaca dengan menggunakan HP dan sejenisnya.

Keempat:

Puasa dalam perjalanan

١٢٧- الفطر للمسافر ، له حالات:

الأولى : أن يدخل عليه رمضان وهو مسافر فله
الفطر بلا خلاف .

الثانية : أن يسافر في أثناء الليل ويستمر سفره حتى
النهار فله الفطر في قول عامة أهل العلم .

الثالثة : أن يخرج من بلده مسافراً ثم ينوي الصيام
في أحد أيام سفره ، ثم يريد أن يفطر فيجوز له
الفطر، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لما ورد
عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما، أن رسول
الله ﷺ خرج عام الفتح إلى مكة في رمضان
فصام حتى بلغ كراع الغميم، فصام الناس، ثم دعا
بقدح من ماء فرفعه، حتى نظر الناس إليه، ثم
شرب، فقيل له بعد ذلك: إن بعض الناس قد

صام، فقال ﷺ: (أولئك العصاة، أولئك العصاة).

الرابعة: أن يخرج من بلده قبل الفجر وقد نوى الصيام ثم في أثناء سفره أراد الفطر فحل خلاف بين أهل العلم، والراجح: يجوز له الفطر، وهو مذهب طائفة من الفقهاء، ولأنه مسافر، والرخصة للمسافر مطلقة سواء نوى الصيام وهو مقيم أو مسافر، وكالمريض.

الخامسة: أن يسافر قبل الفجر ولم ينو الصيام فيجوز الفطر، لأنه لم ينو الصيام.

127. Berbuka bagi orang yang sedang melakukan perjalanan. Ada beberapa keadaan:

- a. Masuk padanya bulan Ramadhan sementara dia sudah berada dalam perjalanan, maka boleh baginya untuk berbuka tanpa ada perbedaan pendapat
- b. Dia bepergian pada pertengahan malam dan melanjutkan perjalanannya sampai siang hari, maka boleh baginya untuk berbuka berdasarkan pendapat sebagian besar ulama.
- c. Keluar dari negerinya untuk melakukan perjalanan jauh kemudian dia berniat untuk berpuasa di salah satu hari daripada perjalanannya. Kemudian dia ingin berbuka, maka boleh baginya untuk berbuka. Ini adalah madzhab sekelompok (*jam'u*) fuqaha. Berdasarkan hadits dari Jaabir bin 'Abdillah *radliyallaahu 'anhumaa*: Bahwasannya Rasulullah ﷺ pernah keluar pada tahun *Fath* (penaklukan Makkah) menuju Makkah pada bulan Rama-

dhan. Beliau berpuasa hingga sampai daerah Kuraa'ul-Ghamiim. Orang-orang pun turut berpuasa. Kemudian beliau meminta segelas air dan mengangkatnya sehingga orang-orang melihat kepada beliau. Lalu beliau meminumnya. Kemudian setelah itu dikatakan kepada beliau: "Sesungguhnya sebagian orang tetap berpuasa", Beliau bersabda: "*Mereka itu adalah orang-orang yang durhaka, mereka itu adalah orang-orang yang durhaka*" [Diriwayatkan oleh Muslim no. 1114].

١٢٨- أيهما أفضل الصيام أم الفطر للمسافر؟
محل خلاف بين العلماء رحمهم الله :
القول الأول :الفطر أفضل ، وهو مذهب ابن
المسيب ومجاهد وجمع من الفقهاء .

القول الثاني : الصوم أفضل ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

القول الثالث : أيسرهما عليه ، وهو مذهب طائفة من الفقهاء.

القول الرابع : التخيير ، وهو مروى عن جمع من الصحابة رضي الله عنهم ، والراجح : الأول ، لحديث حمزة بن عمرو الأسلمي رضي الله عنه، أنه قال: يا رسول الله، أجد بي قوة على الصيام في السفر، فهل علي جناح؟ فقال رسول الله ﷺ : «هي رخصة من الله، فمن أخذ بها، فحسن ومن أحب أن يصوم فلا جناح عليه».

128. Mana yang lebih baik, berpuasa atau berbuka untuk orang yang sedang

dalam perjalanan? Ada perbedaan pendapat antara para Ulama *semoga Allah merahmati mereka*.

Pertama: Berbuka lebih baik, ini adalah pendapat Al Musayyib dan Mujahid dan sekumpulan ulama.

Kedua: Puasa lebih baik, Ini adalah madzhab mayoritas fuqaha.

Ketiga: yang lebih baik adalah yang paling termudah baginya. Ini adalah madzhab Sekelompok fuqaha.

Yang rajah adalah pendapat pertama berdasarkan hadits Hamzah bin Amru Al-Aslamiy *radiallahu 'anhu*, dimana dia mengatakan: "Wahai Rasulullah, saya menemukan pada diri saya kekuatan untuk puasa dalam perjalanan, apakah berdosa (jika saya puasa)", Rasulullah ﷺ bersabda: "Ini adalah keringanan dari Allah, barangsiapa yang mengambilnya bagus, dan barang siapa yang mau tetap berpuasa, tidak ada salahnya" (Dikeluarkan oleh Muslim No: 1121).

١٢٩-الأفضل للمسافر أن يصوم في سفره
عاشوراء وعرفة ، وهو مذهب بعض الفقهاء ،
لأنها أيام لا تقضى ، وورد ذلك عن ابن عباس
رضي الله عنه والزهري .

129. Yang afdhal bagi musafir (yang sedang dalam perjalanan jauh) adalah tetap berpuasa dalam perjalanannya pada puasa Asyura dan puasa Arafah. Ini merupakan madzhab beberapa fuqaha, karena ia adalah puasa di hari-hari yang tidak bias diganti. Hal seperti ini diriwayatkan oleh Ibnu Abbas radiyallahu 'anhu (**Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syai-bah dalam kitab Al Mushannaf No 9338**) dan Zuhriy (**Dikeluarkan oleh Baihaqiy dalam Cabang-cabang Iman No: 3518**).

١٣٠- كل سفر يجوز للمسافر الفطر فيه ولو كان سفر معصية أو صيد أو نزهة ونحوها ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لأنه مسافر جاز له الترخص بأحكام السفر .

130. Setiap perjalanan diperbolehkan bagi musafir untuk berbuka padanya, bahkan walaupun perjalanannya dalam rangka maksiat atau berburu atau hanya sekedar berpiknik dan sejenisnya. Ini adalah madzhab sekelompok ulama, karena musafir boleh untuk memanfaatkan dispensasi-dispensasi (keringanan) safar.

١٣١- سائقو القطارات والشاحنات والطيارين والملاحين ونحوهم لهم حالتان :
الحالة الأولى: إن كان لهم بلد يأوون إليه، ولهم فيه سكن فهنا يباح لهم الفطر في سفرهم .

الحالة الثانية: إن لم يكن لهم مكان يأوون إليه
ومعهم أهلهم دائماً ، وجميع مصالحهم فلا
يقصرون ولا يفطرون لأنهم غير مسافرين
فراكبهم أو طائرهم ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

131. Pengemudi kereta, truk, pilot, nahkoda dan sejenisnya. Ada dua keadaan:

Pertama: Jika mereka memiliki negara tempat kembali di sana ada rumah, bolehk bagi mereka berbuka dalam perjalanan mereka.

Kedua: Jika mereka tidak memiliki tempat untuk kembali, keluarga mereka selalu bersama mereka begitu pula semua kebutuhan mereka (ada sama mereka), maka tidak boleh baginya untuk qashar shalat dan berbuka puasa. Kendaraan mereka adalah kampong halaman mereka. Ini adalah madzhab mayoritas (*jumhur*) fuqaha”.

١٣٢- من سافر ليفطر فسفره محرم ، ولا يجوز له
الترخص بأحكام السفر ، وهو مذهب جمهور
الفقهاء ، لأنه متحايل على حدود الله ، فيعامل
بنقيض قصده ، فعن أبي هريرة رضي الله عنه
قال: قال رسول الله ﷺ: " لا تتركبوا ما ارتكبت
اليهود، فتستحلوا محارم الله بأدنى الحيل " ١٧.

132. Barangsiapa yang berpergian agar bias membatalkan puasanya, maka perjalanannya haram. Tidak boleh baginya memanfaatkan keringanan (dispensasi) dalam perjalanan. Ini adalah madzhab mayoritas fuqaha. Karena ia telah melakukan tipu daya terhadap batasan-batasan Allah, maka harus diperlakukan sebaliknya. Diriwayatkan bahwa Abu

17. Juz Ibtiholul Hiyal karya Ibnu Bathah (46) Ibnu Katsir menganggap isnadnya Juyyid, lihat At Tafsir (3/493)

Hurairah *radiyallahu ‘anhu* berkata:
Rasulullah ﷺ bersabda: "*Jangan lakukan
lakukan apa yang dilakukan orang-orang
Yahudi, mereka menghalalkan yang diha-
ramkan Allah dengan dengan tipu daya
rendahan* ".

١٣٣- إن جامع وهو مقيم ، ثم سافر فقد وجبت
عليه الكفارة ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه
وقت الجماع كان مقيماً ، ولا يحل له ذلك .

133. Jika seorang bersetubuh saat mukim
(tidak berpergian) kemudian pergi jauh
(*safar*), maka wajib atasnya kaffarat. Ini
merupakan madzhab mayoritas fuqaha.
karena saat bersetubuh dia mukim. Dan
hal itu tidak diperbolehkan baginya.

١٣٤- إذا نوى المسافر الصيام ودخل بلده فلا
يجوز له الفطر ، و هو مذهب جمهور الفقهاء ،
لأنه انقطع الترخص .

134. Jika si musafir berniat untuk berpuasa dan masuk negaranya, maka tidak dibolehkan baginya untuk berbuka puasa, yang merupakan pandangan mayoritas fuqaha', karena lisensinya sudah terputus.

١٣٥- من سافر ويعلم أنه يرجع إلى بلده في أثناء النهار فله الفطر ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه مسافر .

135. Siapa pun yang bepergian dan tahu bahwa dia akan kembali ke kampung halamannya pada siang hari, boleh baginya untuk tidak puasa. Ini merupakan pandangan mayoritas fuqaha, karena statusnya adalah musafir.

١٣٦- من ركب الطائرة في النهار وهو يريد الصيام فلا يفطر حتى تغيب شمس الجو الذي هو فيه ، ولو ركب الطائرة قبل غروب الشمس

بدقائق واستمر معه النهار فلا يفطر حتى تغرب
الشمس .

136. Siapapun yang naik pesawat pada siang hari sementara dia ingin berpuasa, maka jangalah berbuka sampai matahari tempat pesawatnya mengudara terbenam. Jika dia naik pesawat beberapa menit sebelum matahari terbenam, dan siang terus berlanjut, maka jangalah berbuka sampai matahari terbenam.

١٣٧- من مر بسماء بلدٍ أهلها أفطروا وهو يرى
الشمس في سماءها فلا يفطر ، ويفطر إذا نزل في
بلد قد غابت فيها الشمس ، لقول الرسول ﷺ : (

إذا أقبل الليل من هاهنا ، وأدبر النهار من هاهنا ،
، وغربت الشمس فقد أفطر الصائم)^{١٨} .
تنبيه : من سافر بالنهار إلى جهة المشرق فسيقصر
في حقه النهار ، وإن سافر إلى جهة المغرب فإنه
سيطول النهار في حقه ، فالعبرة هي في المكان
الموجود به المسافر وقت طلوع الفجر ووقت
غروب الشمس سواء قصر النهار عليه أم طال ،
ولا عبرة بفارق التوقيت .

137. Siapapun yang melewati langit suatu negeri yang penduduknya sudah berbuka, semntara dia masih melihat matahari di langit tempat dia berada, maka janganlah berbuka. Dia boleh berbuka jika turun di negeri dimana matahari telah terbenam. Berdasarkan sabda Rasul ﷺ: "Jika malam datang dari sini dan tenggelam siang dari

¹⁸ . Takhrijnya sudah disebutkan sebelumnya.

sana dan terbenam matahari, maka orang yang berpuasa boleh berbuka.

Perhatian: Siapapun yang bepergian di siang hari ke arah timur, maka siang akan pendek baginya. Dan jika dia pergi ke barat, maka siang akan panjang baginya. Yang menjadi patokan adalah tempat dimana musafir saat fajar terbit dan matahari terbenam terlepas pendek atau panjangnya siang. Buka perbedaan time zone yang jadi patokannya.

١٣٨- من سافر بالطائرة وحجزه مؤكداً ، والمطار خارج البلد ، فأفطر بعد خروجه من بلده، ثم تأخرت الطائرة أو حصل مانع منعه من السفر في ذلك اليوم ففطره صحيح ، ولا يلزمه الإمساك ، لأنه فعل ما وافق الشرع ، وعليه القضاء .

138. Barangsiapa yang bepergian dengan pesawat terbang dan tiketnya sudah OK

sementara bandara berada di luar kam-
pungnya, maka dia boleh untuk berbuka
setelah meninggalkan kampong hala-
mannya. Kemudian (andaikan)
pesawatnya tertunda atau terjadi suatu
hal yang dapat menghalanginya dari
bepergian pada hari itu, maka
berbukanya tetap sah dan tidak harus
menahan diri (tidak makan minum hingga
maghrib), karena apa yang dilakukan
telah sesuai dengan syariat. Dia hanya
harus mengqadha.

١٣٩- المسافر إذا أراد الفطر فلا يفطر حتى
يفارق بنيان بلده ، وحكى ابن المنذر وابن عبد
البر والنووي وابن قدامة الإجماع ، وما ورد من
حديث أبي بصرة وأنس من الفطر قبل مفارقة
البنيان ففيهما ضعف ومناقشة .

139. Orang yang sedang melakukan per-
jalanan (musafir), apabila ingin berbuka

maka janganlah dia berbuka sampai dia meninggalkan perumahan-perumahan kampung halamannya. Diceritakan oleh Ibnu Al Munzir dan Ibnu Abdil Bar dan juga Imam Nawawi serta Ibnu Qudamah bahwa itu adalah Ijma'. Sedangkan hadits yang membolehkan berbuka sebelum meninggalkan kampung halaman sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Basrah¹⁹ dan Anas²⁰, di dalamnya terdapat kelemahan dan masih bisa dibantah.

¹⁹. (Dikeluarkan Abu Daud No: 1402, dia tidak mengomentairinya, di dalamnya terdapat Kulaib dan Ubaid yang mana keduanya "majhuul" (tidak diketahui datanya) sebagaimana yang dikatakan Ibnu Khuzaimah dalam kitab sahihnya No: 2040)

²⁰. (Dikeluarkan oleh TUrmodzi No: 799, disahkan oleh Turmudzi tapi dilemahkan oleh Asy Syaukani dalam Nailul Authar (4/271) Al Hafizh menyebutnya namun tidak dikomentari).

١٤٠- من سافر صائماً فيجوز له الجماع سواء أكل قبل ذلك أو نوى الفطر أو لم ينوهِ على الراجح ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه يجوز له الفطر وهو مسافر ، سواء أفطر بالجماع أو غيره .

140. Barangsiapa yang melakukan perjalanan dalam keadaan berpuasa, maka boleh baginya bersetubuh baik dia sudah makan sebelum itu atau baru niat untuk berbuka atau bahkan dia belum berniat sama sekali, berdasarkan pendapat yang rajih. Ini adalah madzhab mayoritas fuqaha, karena boleh baginya untuk berbuka dan statusnya adalah sebagai musafir. Begitu pula hukum sama apabila dia membatalkan puasanya dengan bersetubuh atau dengan hal lainnya.

١٤١- من سافر إلى بلده وهو مفطر فلا يلزمه
الإمساك على الراجح من قولي العلماء ، وهو
مذهب جمهور الفقهاء ، لعدم الدليل عليه ، ولأنه
لا فائدة من ذلك .

141. Barangsiapa yang melakukan perjalanan pulang ke kampung halamannya dalam keadaan berbuka maka tidak wajib atasnya untuk menahan diri. Berdasarkan pendapat yang paling rajih dari dua pendapat ulama. Ini juga madzhab mayoritas fuqaha, karena tidak ada dalil juga tidak ada faedahnyanya.

١٤٢- من سافر في رمضان فلا يجوز له أن يصوم
غير رمضان لا قضاء ولا كفارة ولا تطوعاً ، وهو

مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه إذا لم يرد الرخصة
فيلزمه واجب الوقت .

142. Barangsiapa yang melakukan perjalanan di bulan Ramadhan, tidak boleh baginya untuk berpuasa selain puasa Ramadhan, baik puasa qadha, kaffarat ataupun puasa sunnah. Ini adalah madzhab mayoritas fuqaha. Karena seandainya dia tidak ingin mengambil keringanan (dispensasi) maka yang wajib dia lakukan adalah puasa Ramadhan yang memang wajib dilakukan saat itu.

١٤٣- اختلاف رؤية الهلال ابتداء وانتهاء بين
البلدان ، لها سبع حالات:

الأولى: من سافر من بلد في آخر شعبان والناس مفطرون وجاء إلى بلده وهم رأوا الهلال وسيصومون فيلزمه الصيام معهم.

الثانية: من سافر من بلد قبل دخول شهر العيد وقد صام معهم ثم قدم بلده وهم صيام فمحل خلاف بين العلماء رحمهم الله:

القول الأول: يصوم معهم حتى يفطروا وإن زاد على ثلاثين يوماً، وهو مذهب جمع من الفقهاء. القول الثاني: يفطر سراً إن زاد عن ثلاثين يوماً، وهو مذهب جمع من الفقهاء، والأقرب: يفطر، لما سيأتي.

الثالثة: من سافر من بلد رأوا فيه هلال شوال وقدم على بلده ولم يروا فيه الهلال محل خلاف بين العلماء رحمهم الله كالخلاف السابق.

الأقرب : لا يجوز الصيام ، ويفطر سراً ، لأن فرضه تسعة وعشرون أو ثلاثون ، وهذه زيادة لا تجوز ، ولأنه انتهى في حقه شهر رمضان ، وإن قلنا إنه نافلة فكيف تكون النافلة فرضاً ؟ .

ويجاب عن قوله صلى الله عليه وسلم : (الصوم يوم تصومون والفطر يوم تفطرون والأضحى يوم تضحون) ^{٢١} بما يلي :

بأنه لا يصح مرفوعاً ، وإن صح فإن الصوم يوم يصوم الناس فيما وافق الشرع ، ولأن الحديث سيق في دخول الشهر وخروجه ، وهذا قد خرج الشهر في حقه تبعاً لبلد تبعه ، ولم يكن كمن رأى الهلال وحده ثم ردت شهادته ، وقد أدى

21. Dikeluarkan Oleh Turmuzi (697), ia berkata "Hadits Hasan Gharib, Disahkan oleh Al Albaniy dan Daaruuquthni, ia adalha merupakan perkataan Aisyah, lihatlah Al Ilal (3893)

الواجب الذي عليه ، والزيادة على غير الواجب
تكليف بما لم يشرعه الله .

وسبب الخلاف في المسألتين السابقتين هل العبرة
بالبلد الأول أو الثاني ؟

الرابعة : من سافر من بلد وهم صيام في آخر الشهر
وقدم على بلده وهم رأوا هلال شوال فيفطر
معهم ، وإن كان صيامه ناقصاً عن تسعة وعشرين
يوماً فيفطر ، ويقضي يوماً مكانه .

الخامسة : من صام في بلد وأفطر معهم للعيد وقد
صام تسعة وعشرين يوماً ثم سافر لبلده ، فلا يخلو
من حالات :

أ- أن يكون بلده والبلد المسافر إليه صاموا تسعة
وعشرين يوماً فيجزئه تسعة وعشرون يوماً .

ب- أن يكون البلد الذي أفطر فيه وحضر العيد معهم قد صام تسعة وعشرين يوماً وبلده صام ثلاثين يوماً سواء صام مع بلده أياماً أم لم يصم؛ فهذا يجزئه تسعة وعشرون يوماً حسب البلد الذي أفطر معهم.

ج- أن يكون كلا البلدين صام ثلاثين يوماً لكنه صام تسعة وعشرين يوماً وأفطر العيد في البلد الذي سافر إليه كأن يكون بلده صام بعد البلد الذي سافر إليه؛ فذهب بعض المعاصرين إلى أنه يجزئه صيام تسعة وعشرين يوماً؛ لأن الشهر إما تسعة وعشرون أو ثلاثون، والأحوط أن يقضي هذا اليوم، لأن كلا البلدين صام الثلاثين.

السادسة : من صام أهل بلده و سافر أول يوم إلى بلد لم يصم أهله و استقر فيه فله حالتان:

أ- إن كان استقر في البلد المسافر إليه ، و أدرك العيد معهم ، و قد صام تسعة و عشرين يوماً فيبقى في حقه قضاء اليوم الأول .

ب- إن كان استقر في البلد المسافر إليه ، و أدرك العيد معهم ، و قد صام ثلاثين يوماً فيبقى في حقه قضاء اليوم الأول، فهل يصومه و يكون صام واحداً و ثلاثين يوماً أو يسقط عنه لأن الشهر ثلاثون يوماً، محل تأمل ، و الأحوط القضاء.

السابعة : من سافر من بلده مفطراً وهم صائمون في اليوم الثلاثين و قدم على بلد وهم مفطرون للعيد فيلزمه القضاء ، لانشغال الذمة به .

143. Perbedaan ru'yah hilal, awal dan akhir bulan antar negara, ada tujuh keadaan:

Pertama: Barang siapa yang melakukan perjalanan dari suatu negeri pada akhir bulan Sya'ban sementara orang-orang tidak puasa dan tatkala sampai ke negaranya orang-orang telah melihat hilal dan berpuasa, maka wajib atasnya untuk berpuasa bersama mereka.

Kedua: Barangsiapa melakukan perjalanan dari suatu negeri sebelum memasuki Idul Fitri dan ia masih berpuasa bersama mereka, kemudian pulang ke negaranya sementara penduduknya masih berpuasa, maka terdapat perselisihan antara para ulama, *rahimahumullah*.

Pertama: adalah dia harus puasa bersama mereka sampai mereka berbuka puasa, bahkan walaupun jika lebih dari tiga puluh hari. Ini merupakan madzhab sekelompok fuqaha.

Kedua: hendaklah dia berbuka secara sembunyi-sembunyi jika lebih dari tiga

puluh hari, Ini merupakan madzhab sekelompok fuqaha. Yang lebih dekat (pada kebenaran) adalah hendaknya dia berbuka.

Ketiga: Barang siapa melakukan perjalanan dari satu negeri dimana penduduknya melihat hilal Syawal lalu tiba di negerinya namun penduduknya tidak melihat hilal. Terjadi perselisihan antara para ulama *rahimahumullah*, seperti yang sebelumnya.

Yang paling dekat (pada kebenaran) adalah tidak diperbolehkan baginya berpuasa. Hendaklah dia berbuka secara sembunyi-sembunyi. Karena kewajibannya hanya dua puluh sembilan atau tiga puluh hari saja. Ini adalah tambahan yang tidak diperbolehkan. Dan karena baginya Ramadhan telah berakhir. Jika kita mengatakan bahwa itu adalah puasa sunnah, kita jawab: Bagaimana bisa sunnah jadi wajib?

Mengenai sabda Rasul ﷺ: “Puasa adalah dimana kalian semua berpuasa dan

berbuka adalah diwaktu kalian berbuka. Hari Idul Adha adalah hari dimana kalian berkorban **(dikeluarkan oleh Turmudzi (697) dia mengatakan: hasan gharib. Disahkan oleh Al Abaaniiy dan disahkan oleh Daaruquthniy bahwa ia adalah merupakan perkataan 'Aisyah radiyallahu 'anha. Lihat kita Al ilal (3893).**

Bisa dibantah dengan bantahan berikut: Bahwa hadits tersebut tidak sah diriwayatkan secara marfu' (sampai ke Rasul

ﷺ

Kalaupun sah maka maknanya adalah hari puasa adalah diwaktu orang-orang berpuasa diwaktu yang sesuai dengan syariat. Dan karena hadits tersebut diriwayatkan berkenaan dengan masuk dan keluarnya bulan sedangkan dalam kasus ini baginya bulan telah berlalu berdasarkan negeri asalnya. Kasusnya tidak seperti orang yang melihat hilal sendirian lalu ditolak persaksiannya. Dia telah menjalankan kewajibannya. Lebih dari yang

wajib adalah membebaskan sesuatu yang tidak disyariatkan Allah. Sebab perselisihan pada dua permasalahan yang lalau adalah apakah yang menjadi patokan negeri pertama atau kedua.

Keempat: Barangsiapa yang melakukan perjalanan dari suatu negara yang penduduknya berpuasa pada akhir bulan lalu pulang ke negaranya sementara penduduknya telah melihat hilal Syawal, wajib atasnya untuk buka bersama mereka, bahkan walau puasanya kurang dari dua puluh sembilan hari. Dan dia qadha satu satu sebagai gantinya.

Kelima: Barangsiapa yang berpuasa di suatu negeri dan berpuasa bersama penduduknya hingga Idul Fitri selama dua puluh Sembilan hari, kemudian kembali ke negaranya, maka tidak lepas dari keadaan berikut:

- a. Bahwa negeri tempat dia buka dan mengalami Idul Fitri penduduknya berpuasa selama dua puluh Sembilan

hari, sedangkan negeri asalnya berpuasa tiga puluh hari. Baik dia sempat berpuasa di negerinya beberapa hari atau tidak sama sekali. Dalam hal ini ia cukup dengan puasanya yang dua puluh Sembilan hari.

- b. Bahwa kedua negeri penduduknya berpuasa tiga puluh hari akan tetapi dia berpuasa hanya dua puluh sembilan hari dan dia merayakan Idul Fitri di negeri yang dia tuju. Jadi nampaknya negerinya berpuasa setelah negeri yang dia tuju. Beberapa ulama kontemporer berpendapat cukup baginya berpuasa dua puluh sembilan hari. Karena bulan bisa dua puluh sembilan bias juga tiga puluh hari. Dan yang lebih hati-hati hendaknya dia mengqadha satu hari, karena kedua negeri berpuasa tiga puluh.

Keenam: Barangsiapa penduduk negerinya berpuasa lalu dia melakukan perjalanan di hari pertama ke suatu

negeri yang penduduknya belum mulai berpuasa lalu dia menetap di sana. Ini memiliki dua keadaan:

- a. Jika dia menetap di negeri itu dan mendapatkan Ied bersama mereka, sedang dia telah berpuasa dua puluh sembilan hari, wajib atasnya qadha hari pertama.
- b. Jika dia menetap di negeri itu dan mendapatkan Ied bersama mereka, sedang dia telah berpuasa tiga puluh hari, tetap wajib atasnya qadha hari pertama. Apakah dia harus puasa sehingga puasanya tiga puluh satu hari ataukah gugur yang satu harinya mengingat bulan hanya tiga puluh hari saja. Di sini perlu pengamatan. Yang lebih hati-hati adalah tetap mengqadhanya.

Ketujuh: Barangsiapa yang bepergian dari negerinya dalam keadaan berpuasa di hari ketiga puluh lalu kembali ke negerinya sementara penduduknya

sudah berbuka di hari Raya, Maka wajib atasnya untuka mengqadha, karena masih menjadi tanggungannya.

١٤٤ - وهل يصح أن يجعل اليوم الثلاثين قضاء ؟
لا يجوز أن يصوم المسافر والمريض في رمضان غيره ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه واجب مضيق ، لا يسع غيره .

144. Apakah diperbolehkan menjadikan hari yang tiga puluh itu untuk qadha (puasa yang lalu)?

Tidak boleh seorang musafir dan orang yang sakit untuk berpuasa di bulan Ramadhan selain puasa Ramadhan. Ini adalah madzhab mayoritas fuqaha. karena adalah kewajiban yang sempit waktu pelaksanaannya, tidak diperkenaan digunakan untuk yang lainnya.

Kelima:

Puasa Qadha (ganti)
dan Puasa Sunnah.

١٤٥- يستحب الاستعجال في قضاء رمضان ،
والأولى عدم تأخيره إلا لحاجة، لأن الإنسان لا
يدري ماذا يعرض له من آفات الدنيا .

145. Disunnahkan bersegera mengqadha puasa Ramadan. Yang terbaik adalah tidak menundanya kecuali ada keperluan, karena manusia tidak tahu kejadian apa yang akan dihadapinya.

١٤٦- يجب القضاء قبل رمضان القادم ، وهو
مذهب جمهور الفقهاء ، لأن عائشة رضي الله عنها
لم تؤخر القضاء عن ذلك ، وهو الأحوط .

146. Wajib mengqadha sebelum datang Ramadan berikutnya. Ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha, karena 'Aisha tidak menunda qadha melebihi itu.

١٤٧- لا يلزم في القضاء أن يكون متتابعاً ،
فيجوز متفرقاً على الراجح من قولي العلماء ، وهو
مذهب أنس وأبي هريرة رضي الله عنهم ٢٢ ،
والأئمة الأربعة ، لقوله تعالى : (فعدة من أيام
آخر) .

147. Qadha tidak mesti dilakukan secara berurutan. Boleh dilakukan secara terpisah berdasarkan pendapat yang rajih dari pendapat ulama. Ia juga merupakan pendapat Anas dan Abu Hurairah *radhiyallah 'anhum*. Juga keempat Imam, berdasarkan firman Allah ta'ala: "Maka gantilah ia di hari-hari lain"

١٤٨- من آخر رمضان حتى دخل عليه رمضان
آخر فله حالتان :

22. Tafsir Ibnu Abi Hatim (1/306)

الأولى : إن أخره لعذر وجب القضاء بدون فدية ، اتفاقاً .

الثانية : إن أخره لغير عذر وجب القضاء مع الفدية عن كل يوم ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لفتوى ستة من الصحابة رضي الله عنهم بالفدية ، ٢٣ .

148. Barang siapa yang menunda qadha puasa Ramadan sampai masuk bulan Ramadan berikutnya. Ada dua keadaan:

Pertama: Jika penundaannya dikarenakan udzur, maka wajib atasnya mengqadha saja tanpa fidyah, sesuai kesepakatan ulama.

Kedua: Jika penundaannya tanpa udzur, maka wajib atasnya mengqadha berikut fidyah setiap hari yang ditinggalkan satu

23. Al Istidzkaar (3/366) As Sunan AL Kubra Baihaqiyy (8211) dan Mushannaf Abdur Razzaq (7620)

mengenai fidyah orang yang tidak mampu untuk berpuasa

١٥٠- من أفطر في رمضان متعمداً بغير عذر فعليه التوبة والقضاء ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، لأن الذمة مشغولة كما تقدم .

150. Barangsiapa Siapa berbuka secara sengaja tanpa udzur, wajib bertobat dan qadha (mengganti). Ini merupakan madzhab keempat Imam, karena tanggungan masih tetap melekat padanya. sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.

١٥١- يجوز الفطر في صيام يوم القضاء من رمضان لعذر ، و الأحوط عدم الفطر لغير عذر

، لأن القضاء كالأداء وخروجاً من الخلاف ،
وجمهور الفقهاء على المنع .

151. Boleh seseorang untuk berbuka saat dia berpuasa qadha Ramadhan karena ada uzur. Dan untuk lebih hati-hati hendaklah tidak membatalkan puasanya tanpa ada uzur karena kewajiban qadha mirip seperti kewajiban melaksanakan puasa yang aslinya. Sebagai langkah menghindari perselisihan. Pendapat mayoritas fuqaha adalah tidak boleh berbuka.

١٥٢- من أفطر يوم القضاء يلزمه قضاء نفس
اليوم لا قضاء يومين ، وهو مذهب جمهور الفقهاء.

152. Barangsiapa yang membatalkan puasa saat ia sedang mengqadha' puasa

wajib, maka wajib atasnya untuk mengqadha dengan jumlah hari yang sama bukan dua hari, ini adalah pendapat mayoritas fuqaha.

١٥٣- يجوز التطوع بالصيام قبل قضاء رمضان ،
وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأن وقت قضاؤه
موسع .

153. Boleh untuk puasa sunnah sebelum mengqadha' puasa Ramadhan, Ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha karena waktu mengqadha' itu sifatnya luas.

١٥٤- صيام أيام التشريق من شهر ذي الحجة وهي
(١٣ و ١٤ و ١٥) لها حالتان :

الأولى : يشترط للحاج المتمتع والقارن إذا لم يستطع
ذبح الهدي أن يصومها .

الثانية : لا يجوز لغير الحاج لا فرضاً ولا نفلاً ،
وهو مذهب جمهور الفقهاء ، للنبي^{٢٤} .

154. Puasa hari-hari tasyriq dari bulan dzulhijjah yakni tanggal 13, 14, 15 memiliki dua keadaan:

Pertama: Disyari'atkan untuk orang yang melakukan haji tamattu' dan haji qorin apabila dia tidak mampu untuk memotong hewan qurban untuk berpuasa padanya.

Kedua: Tidak diperbolehkan untuk selain orang yang berhaji baik puasa wajib ataupun puasa sunnah, ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha karena

²⁴ . Diriwayatkan oleh Bukhari (1997) dan Abu Daud (2418)

adanya larangan dalam hal itu, (**diriwayatkan oleh Al-Bukhari no.1997 dan Abu Daud no. 2418**)

١٥٥- يجوز قضاء رمضان في يوم الجمعة والسبت ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، لعدم القصد بالتخصيص ، وأما حديث النهي عن صيام السبت فهو ضعيف .

155. Boleh mengqadha puasa ramadhan di hari jum'at dan sabtu, ini merupakan madzhab imam yang empat karena ia tidak bermaksud mengkhususkan hari tersebut, adapun hadits tentang larangan untuk melakukan puasa di hari sabtu adalah hadits dhaif.

١٥٦- من مات وعليه صيام فله حالات :

الأولى : إن كان بسبب مرض لا يرجى برؤه ولم يطعم فإنه يطعم عنه ورثته من ماله إن خلف تركة أو أطعموا عنه على وجه التبرع .

الثانية : إن كان بسبب مرض يرجى برؤه واستمر به المرض حتى مات ولم يتمكن من الصيام فليس عليه ولا على ورثته شيء ، وهو مذهب الأئمة الأربعة ، للعذر ، ولعدم التفريط .

الثالثة : إن زال عذره وترك القضاء تساهلاً حتى توفي فإنه يطعم عنه ورثته من ماله إن خلف تركة أو أطعموا على وجه التبرع ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، لأنه واجب في ذمة الميت ، ويصح الصيام عنه عند بعض العلماء .

156. Barangsiapa yang meninggal dunia dan masih ada kewajiban atasnya untuk

berpuasa maka dia memiliki beberapa keadaan:

Pertama: Apabila dia tidak berpuasa dikarenakan sakit yang tidak bisa diharapkan kesembuhannya dan dia tidak mampu untuk memberi makan, maka hendaknya keluarganya mewakilinya memberikan makan atas namanya dari harta yang dia tinggalkan apabila ia meninggalkan warisan atau dengan sedekah (jika tidak meninggalkan warisan).

Kedua: Apabila dia tidak berpuasa dikarenakan sakit yang masih bisa diharapkan kesembuhannya dan penyakit itu terus berkelanjutan sampai ia meninggal dunia dan dia tidak sempat berpuasa maka tidak ada kewajiban apa-apa atasnya dan juga tidak ada kewajiban atas ahli warisnya, ini merupakan madzhab

Imam yang empat dikarenakan ia memiliki udzur dan bukan dikarenakan kelalaian.

Ketiga: Apabila hilang udzurnya dan tidak mau mengqadhanya karena malas hingga dia meninggal dunia maka hendaklah ahli warisnya memberikan makan atas namanya dari harta warisan yang dia tinggalkan, apabila ia meninggalkan warisan atau memberikan makan dengan cara bersedekah dengannya. Ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha karena ia merupakan kewajiban yang masih menjadi tanggungan si mayyit dan sah apabila ada orang yang mau puasa untuknya berdasarkan pendapat sebagian ulama.

١٥٧- هل يصح أن يصوم الورثة عن ميتهم في يوم واحد إذا كان عليه صيام عدة أيام؟ له حالتان :

الأولى : إن كان الصيام لا يشترط له التابع كقضاء رمضان فيصح أن يصوم الورثة عن ميتهم في يوم واحد أو أيام ، شخص أو عدة أشخاص .

الثانية : إن كان الصيام يشترط له التابع ككفارة القتل والجماع في نهار رمضان فلا بد أن يكون المتبرع شخصاً واحداً . وقيل : يصح أن يصوم جماعة ، وكلاهما لجمع من الفقهاء ، والمسألة محتملة.

157. Sah apa tidak ahli waris untuk berpuasa atas nama mayit di hari yang sama di satu hari apabila dia punya tanggungan puasa beberapa hari

jawabannya adalah bahwa ia mempunyai dua keadaan:

Yang pertama: apabila puasanya adalah merupakan puasa yang tidak di persyaratkan atasnya untuk berturut turut seperti puasa di bulan ramadhan maka sah puasa ahli warisnya atas nama si mayit di suatu hari atau di beberapa hari oleh satu orang atau beberapa orang

Yang kedua: apabila puasanya adalah merupakan puasa yang di persyaratkan untuk dilakukan secara berturut turut seperti membunuh atau orang yang bersetubuh di siang hari ramadhan maka dia harus dilakukan oleh satu orang saja ada juga yang mengatakan boleh sah berpuasa beberapa orang jamaah dan keduanya adalah merupakan dari sebagian beberapa fuqaha' dan

permasalahannya bisa yang itu dan juga bisa yang ini.

١٥٨-التداخل في الصيام له حالات:

أ- التداخل بين الواجبات كرمضان وكفارة لا يصح اتفاقاً .

ب- التداخل بين صيام النفل والقرض له حالات :

الأولى : أن يكون أحدهما مرتباً على الآخر كصيام الست مع قضاء رمضان فلا يصح على الراجح من قولي العلماء ، لأن الأجر مترتب على تمام صيام رمضان كما سيأتي .

الثانية : أن يكونا منفصلين فالأقرب له حالتان :

الأولى: سنة مطلقة مع فرض كصيام الاثنين والخميس وعشر ذي الحجة مع القضاء والكفارة

فيصح ، كتحية المسجد مع الفريضة ، وهو
مذهب الأئمة الأربعة .

الثانية : سنة معينة مع فرض كصيام عرفة
وعاشوراء مع القضاء والكفارة فلا حوط عدم
نية الأمرين ، لأن كلاً منهما عبادة مستقلة ،
كسنة الرواتب مع الفرائض فلا يجمع بينها ، وهو
مذهب جمهور الأئمة الأربعة ، ولأن الأصل
عدم التداخل . وقيل : يصح ، وهو مذهب جمع
من الفقهاء .

ج-التداخل بين صيام السنّة له حالات :
الأولى :سنن مطلقة ، كصيام عشر ذي الحجة
وثلاثة أيام من كل شهر والاثنين والخميس ،
فيصح التداخل والتشريك بينها بنية واحدة كسنة
صلاة الوضوء مع تحية المسجد .

الثانية : سنن معينة ، كصيام ست من شوال مع الأيام البيض على القول بأنها معينة ، فلا يصح التشريك لأن كلاً منهما سنة معينة ، وقيل : يصح ، والمسألة محتملة .

الثالثة: سنن مطلقة ومعينة ، كصيام ست من شوال وكعرفة وعاشوراء مع الاثنين والخميس وثلاثة أيام من كل شهر فيصح التشريك كتحية المسجد مع السنن الرواتب والضحي .

158. Saling bertabrakan didalam berpuasa ada beberapa keadaan keadaan:

Yang pertama: Bercampur antara puasa wajib seperti ramadhan dan kafarat maka tidak boleh dilakukan, dan ini berdasarkan kesepakatan para ulama.

b. Campur baur antara puasa yang sunnah dan puasa yang wajib ada beberapa keadaan

Yang pertama: jika salah satu dari keduanya berurutan seperti halnya puasa enam syawal bersama dengan qadha' ramadhan maka tidaklah sah dikarenakan pahalanya bergantung kepada sempurnanya puasa ramadhan sebagaimana yang akan di jelaskan berikut.

Yang kedua: bahwa puasanya terpisah maka yang paling dekat jawabannya adalah ada dua kemungkinan

Yang pertama: sunnah yang mutlak bersama dengan puasa wajib seperti puasa senin dan kamis dengan puasa 10 hari zulhijah bersamaan dengan qadha' dan kaparat maka sah puasanya seperti halnya sholat tahyatul masjid dengan sholat

wajib dan ia adalah madzhab imam yang empat.

Yang kedua: sunnah yang tertentu bersama dengan puasa yang wajib puasa arafah dan asura' bersamaan dengan puasa kadha' dan kaparat maka yang lebih hati-hati adalah tidak diniatkan untuk keduanya karena dua-duanya adalah merupakan ibadah yang terpisah seperti halnya sholat sunnah rawatib dengan sholat wajib maka tidak boleh digabungkan antara keduanya ini adalah madzhab imam yang empat dikarenakan asalnya adalah tidak boleh saling bercampur ada yang mengatakan ia adalah sah dan ia adalah madzhab sekelompok daripada fuqaha'

c. campur baurnya antara puasa-puasa sunnah dia memiliki beberapa keadaan

yang pertama: puasa sunnah yang mutlak seperti puasa 10 hari di bulan zulhijjah dan 3 hari dari setiap bulan juga puasa hari senin kamis maka boleh saling bercampuran dan disertakan antara keduanya dengan niat yang satu seperti sunnah sholat wudhu' dengan sholat tahyatul masjid

yang kedua: yaitu sunnah yang tertentu seperti puasa 6 hari di bulan syawal dengan puasa hari-hari cerah berdasarkan pendapat yang mengatakan bahwa ia adalah merupakan puasa yang tertentu maka tidak boleh diikuti sertakan karena setiap satu dari puasa-puasa itu adalah merupakan sunnah yang ditentukan ada yang mengatakan juga sah mencampurkan antara keduanya dan permasalahan ini bisa memungkinkan kedua-duanya

yang ketiga: adalah antara sunnah-sunnah yang mutlak dengan sunnah-sunnah yang tertentu seperti puasa 6 hari di bulan syawal dan seperti puasa arafah dan asura' bersama dengan puasa senin kamis dan puasa 3 hari dari setiap bulan maka hukumnya sah untuk menggabungkan antara keduanya mengikut sertakan keduanya seperti sholat tahiyatul masjid dengan sholat sunnah-sunnah rawatib dan juga sholat duha'.

١٥٩- يستحب صيام ست من شوال ، وفضيلتها أشهر من أن تذكر ، ويصومها من عليه قضاء رمضان بعد القضاء ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لظاهر النص ، وقيل : يصح أن تصام الست قبل قضاء رمضان ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، والراجح : الأول ، لأن تقديم الست قبل

صيام رمضان يخالف الشرط في الحديث ، ولا
تصام في غير شوال على الراجح من قولي العلماء ،
لأنه سنة فات محلها ، ومن له عذر في تركها
فيرجى له الأجر .

159. disunnahkan puasa 6 hari dibulan syawal dan keutamaannya sudah sangat masyhur dan tidak perlu disebutkan, boleh berpuasa di hari tersebut orang yang berkewajiban untuk mengqadha' ramadhan setelah dia mengqadha'nya, ini merupakan madzhab dari sekelompok fuqaha' berdasarkan zahirnya nash dan ada juga yang mengatakan sah berpuasa 6 hari bulan syawal sebelum mengqadha' puasa ramadhan, ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha' dan yang paling rajih adalah yang pertama karena mengutamakan puasa 6 hari bulan syawal sebelum

puasa ramadhan adalah bertentangan dengan syarat yang disebutkan dalam hadits dan tidak boleh dilakukan puasa pada selain bulan syawal berdasarkan pendapat yang paling rajih dari dua pendapat ulama karena dia merupakan sunnah yang sudah terlewatkan tempat diperintahkannya atau waktu diperintahkannya barang siapa yang ketinggalan atau tidak melakukannya dikarenakan uzur maka diharapkan dia tetap mendapatkan pahala.

١٦٠- صيام يوم عرفة له حالتان :

الأولى : لغير الحاج يستحب اتفاقاً ، وفضيلته أشهر من أن تذكر .

الثانية : للحاج فلا يصومه ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، ليتفرغ للعبادة من الدعاء والذكر .

والأقرب : إن كان يشق على الإنسان ويضعفه
عن الذكر والدعاء فالفطر في حقه أفضل لأن
فضيلة الحج أعظم من صيام عرفة ، وإن كان
الصيام لا يضعفه فله ذلك ، وهو مذهب طائفة
من الفقهاء ، وقد ورد صيامه عن عائشة وأسامة
بن زيد والزيير وعثمان بن أبي العاص رضي الله
عنهم والحسن وقتادة وعطاء^{٢٥} ، وأما النبي عن
صيامه فلا يصح^{٢٦} ، وإن صح فقليل : النبي
للكراهة ، أو من يشق عليه ذلك ، ولأنه لم يرد
منه ﷺ أمر بالفطر للحاج كحديث جابر بن عبد
الله رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ خرج

25. Dikeluarkan Oleh Malik dalam Al Muwattha' (1390), Mushan-naf ibnu Abi Syaibah (9219, 13395). Fathul Baariy (4/234)

26. Dikeluarkan Oleh Abu Daud (2440), AL Badrul Munir (5/749).
Didhaifkan oleh Al Uqailiy, Ibnu Hazm dan Nawawi

عام الفتح إلى مكة في رمضان فصام حتى بلغ كراع الغميم، فصام الناس، ثم دعا بقدر من ماء فرفعه، حتى نظر الناس إليه، ثم شرب، فقيل له بعد ذلك: إن بعض الناس قد صام، فقال: «أولئك العصاة، أولئك العصاة»^{٢٧} وفي رواية: (إن الناس قد شق عليهم الصيام) ، فقد حملة أهل العلم على من يضعفه الصوم في السفر ، أو لأنه ﷺ أمرهم بالفطر لمصلحة التقوي على العدو ، وهي غاية ومصلحة عظيمة فلم يفعلوا حتى عزم عليهم بعد ذلك رضي الله عنهم .

160. Puasa hari arafah. Ada dua keadaan:

²⁷. Dikeluarkan Oleh Muslim (1114)

- a. Untuk selain orang yang melakukan ibadah haji maka hukumnya adalah sunnah berdasarkan kesepakatan para ulama dan keutamaannya juga lebih popular ketimbang disebutkan
- b. Untuk orang yang sedang berhaji maka tidak boleh berpuasa padanya, ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha' agar dia bisa fokus beribadah seperti do'a dan zikir dan yang lebih dekat kepada kebenaran adalah apabila membebankan seseorang dan menjadikannya lemah hingga tidak dapat berzikir dan berdo'a maka berbuka baginya lebih afdhal karena keutamaan haji lebih besar daripada puasa arafah, apabila puasa tidak membuatnya lemah maka boleh ia melakukan hal itu, ini merupakan madzhab sekelompok fuqaha' dan telah diriwayatkan

puasanya dari 'aisyah ra dan juga usamah bin zaid dan zubair dan utsman bin abil 'ash ra dan hasan dan qatadah, adapun larangan dikeluarkan oleh imam malik di dalam kitab al-muatta' nomor 1390, musannab bin ibnu abi syaibah nomor 9219 dan 13395 juga fathul bari jilid 4 halaman 238, adapun larangan mengenai berpuasa padanya maka tidaklah sah, dikeluarkan oleh abu daud nomor 2440 dan kitab al-badrul munir juz 5 halaman 749 dan al-uqaidy juga ibnu hazm dan nawawi mendha'ifkannya, dan apabila hadits itu sah maka bisa dikatakan larangan tersebut didalam hadits adalah menunjukkan kemakruhannya atau larangan ditujukan kepada orang yang kesulitan untuk melakukannya karena tidak terdapat riwayat dari rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam perintah untuk

berbuka haji bagi orang yang sedang berhaji seperti hadits jabir bin abdillah ra bahwasannya rasulullah keluar pada tahun fathu mekkah ke mekkah dibulan ramadhan lalu beliau berpuasa sampai pada daerah qira' al-gamim kemudian orang-orangpun ikut berpuasa bersamanya kemudian dia meminta diambikkan 1 gantang air kemudian diangkatnya hingga orang-orang melihat kearahnya kemudian beliau minum lalu dikatakan kepadanya sesungguhnya sebagian orang puasa maka rasulullah berkata mereka itulah orang-orang yang bermaksiat (dikeluarkan oleh muslim no 114) dan didalam riwayat yang lain sesungguhnya orang-orang berat baginya untuk berpuasa, para ahli ilmu menjadikan larangan itu untuk orang

yang apabila berpuasa maka puasa tersebut menjadikannya lemah pada saat melakukan perjalanan atau karena dia memerintahkan mereka untuk berbuka untuk keselamatan agar memperkuat mereka untuk menghadapi musuh, ini merupakan kemaslahatan yang sangat agung dan mereka tidaklah melakukan itu sampai rasulullah menegaskan kepada mereka setelah itu.

١٦١- يستحب صيام عاشوراء وإن وافق يوم السبت ، وهو مذهب جمهور الفقهاء ، وهو اليوم العاشر من المحرم ، ويستحب صيام التاسع معه ، وفضيلته أشهر من أن تذكر ، وأفضل الصيام بعد

رمضان شهر الله المحرم ٢٨ ويستحب الإكثار من
صيام شهر شعبان لفعله صلى الله عليه وسلم ٢٩ ، وأما النهي عن
صيام السبت فلا يصح ٣٠ .

161. Disunnahkan puasa asyura walaupun bertepatan dengan hari sabtu, ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha' dan ia dilakukan pada hari ke 10 di bulan maharram dan disunnahkan untuk berpuasa di hari yang ke 9 bersama hari yang ke 10, keutamaanya lebih terkenal daripada disebutkan dan puasa yang paling afdhal adalah puasa di bulan muharram dan disunnahkan untuk memperbanyak puasa di bulan sya'ban berdasarkan perbuatan rasulullah

28. Dikeluarkan Oleh Muslim (202)

29. Dikeluarkan Oleh Bukhari (1969) dan Muslim (1156)

30. Malik Mengatakan Ia dusta, dilemahkan oleh Nasa'i, Zuhriy Ibnul Arabiy, Ibnul Mulqin dan lainnya.

shallallahu 'alaihi wasallam: yang pertama dikeluarkan oleh muslim nomor 202 dan yang kedua dikeluarkan oleh bukhari no 1969 dan muslim no 1196, adapun larangan berpuasa di hari sabtu maka haditsnya tidak sah, dalam hal ini imam malik berkata ia adalah dusta dan an-nasa'i menda'ifkannya dan juga az-zuhri dan ibnul arabi dan ibnu al-mulaqqan dan yang lainnya.

١٦٢- الصيام الجماعي لأجل رفع البلاء عن الأمة أو عن بلد أو مسلم أو غير ذلك فعمل غير مشروع ، لعدم الدليل ، ولأنه لم يرد ذلك عن الصحابة ومن بعدهم ، والأصل في العبادات التوقيف .

162. berpuasa secara kolektif dengan tujuan mengangkat bala' dari ummat atau

dari negeri dari muslim atau dari hal yang lainnya maka ia merupakan amalan yang tidak disyari'atkan karena tidak ada dalil dan dikarenakan tidak ada riwayat yang datang dari sahabat dan orang-orang yang sesudah mereka dan asal dari pada ibadah adalah tauqif.

سادساً : مسائل في زكاة الفطر .

١٦٣- تخرج زكاة الفطر صاعاً من طعام أهل
البلد قبل صلاة العيد بيوم أو يومين ، وهو مذهب
جمع من الفقهاء ، لعمل الصحابة رضوان الله
عليهم ٣١٠

163. zakat fitrah dikeluarkan satu sha' dari makanan penduduk negeri 1 hari atau 2 hari sebelum sholat 'id, ini

³¹. Dikeluarkan Oleh Bukhari (1511)

merupakan madzhab sekelompok dari fuqaha' berdasarkan perbuatan dari para sahabat semoga allah meridhoi mereka.

١٦٤- من أخر زكاة الفطر حتى بعد صلاة العيد فإن كان لعذر فيخرجها ولا إثم عليه ، وإن كان لغير عذر يخرجها مع الإثم وعليه التوبة ، وهو مذهب جمهور الفقهاء .

164. Barangsiapa yang menunda zakat fitrah hingga selesai sholat 'id apabila dilakukan karena uzur maka hendaklah dia mengeluarkannya dan tidak ada dosa atasnya, dan apabila tidak ada uzuz maka dia harus tetap mengeluarkannya namun dia berdosa dan wajib atasnya untuk bertobat, ini merupakan madzhab mayoritas fuqaha'

١٦٥- من وجبت عليه زكاة الفطر وهو مسافر فيجب عليه أن يخرجها في البلد الذي هو فيه ، وهو مذهب جمع من الفقهاء ، لأن زكاة الفطر تتبع الإنسان حيثما كان ، وإذا وُكِّلَ من يخرجها عنه في بلده فحائز ، واختاره طائفة من الفقهاء .

165. Barangsiapa yang wajib untuknya mengeluarkan zakat fitrah sementara dia sedang bepergian maka wajib atasnya untuk mengeluarkan zakat tersebut di negeri tempat dia berada, ini merupakan madzhab sekelompok dari para fuqaha' karena zakat fitrah mengikuti manusia dimanapun dia berada dan apabila dia mewakilkan kepada seseorang untuk mengeluarkan atas nama dirinya di negerinya maka boleh hukumnya dan ini

adalah yang di pilih dari sekelompok fuqaha'.

١٦٦- إذا سافر الإنسان إلى بلد فيخرج زكاة
الفرط عن أهل بيته في المكان الذي هو فيه إذا
كانوا ليسوا معه ، وهو مذهب جمهور الفقهاء
، لأنهم تبع له ، وإن أخرجوها عن أنفسهم في
بلدهم فيجوز ، وهو مذهب جمع من الفقهاء .
اللهم وفقنا لحسن الصيام والقيام ولا تحرمنا
فضائل الشهر وبركته ، وارزقنا سلامة في
صدورنا، وحفظاً لصيامنا وجوارحنا، ونصراً
وعزة للمسلمين في كل مكان.

166. Apabila seseorang melakukan perjalanan ke suatu negeri maka

hendaklah dia mengeluarkan zakat fitrah untuk keluarganya dimana ia berada apabila keluarganya tidak bersama dia, ini adalah madzhab mayoritas fuqaha' karena mereka mengikuti dia dan apabila mereka mengeluarkan zakat untuk diri mereka sendiri di negeri mereka maka boleh kukumnya, ini adalah madzhab sekelompok dari fuqaha'.

PENUTUP

قدّمتُ زاداً للأحبة كلّهم
في شأنِ صومِ الفرضِ للديانِ
فامن علينا يا إلهي كلّنا
بالجنةِ الحسناءِ والرضوانِ

صلّوا على المبعوثِ فينا رحمة
تُكتب لكم عشرًا لدى الرحمن
صلّي عليك اللهُ يا خيرَ الورى
ما ضجّت الآفاقُ بالآذانِ.

هذا تمامُ ما أردتُ نشره
والحمدُ لله الذي أتمه
أحمدُه على جميعِ النعمِ
حمداً عظيماً للدوامِ ينتمي

Saya memberi hadiah kepada mereka
semua dalam hal pengenalan agama
dengan cepat

Ya Tuhan, kita semua berada di surga,
lembut dan lembut

Berdoalah kepada utusan di dalam kita
Semoga Tuhan memberkatimu, ya Tuhan.

Inilah yang ingin saya prosa dan syukur
kepada Tuhan yang menyelesaikannya
Segala puji bagi segala berkat, pujian yang
besar untuk keabadian adalah milik

كتبه / فهد بن يحيى العماري

Ditulis oleh:

Fahd bin Yahya al-Amari

KARYA LAIN DARI PENULIS

1. فتح آفاق للعمل الجاد.
2. حنين الأفئدة .
3. رحلة النجاح بين الزوجين.
4. سباق الدعاة إلى مواكب الحجيج .
5. معاناة شاب .
6. المختصر في أحكام السفر.
7. زاد المسافر .
8. التحفة في أحكام العمرة والمسجد الحرام .
9. زاد المعتمر .
10. بغية المشتاق في أحكام جلسة الإشراق .
11. زاد جلسة الإشراق .
12. الابتعاث آمال وآلام وأحكام .
13. خالص الجمال في اغتنام رمضان

14. في العيد ملل فما الخلل ؟ .
15. همسات لزائرة البيت الحرام .
16. حكم حضور أعياد الكفار بحجة المصلحة
والدعوة إلى الله.
17. سلوة الفؤاد في آداب وأحكام الإحداد .
18. الإجابة الواضحة في حكم تكرار الفاتحة .
19. إمتاع النظر بأحكام الجمع في المطر .
20. جزء في بعض أحكام نزلاء الفنادق .
21. الوجازة في أحكام صلاة الجنازة .
22. التواضع العلمي .

DAFTAR ISI

Pertama: Hal: 19

Masalah yang berkaitan dengan syarat-syarat dan kewajiban puasa serta hukum terkait orang yang berbuka.

Kedua: Hal: 62

Masalah yang berkaitan dengan waktu memulai puasa dan waktu berbuka.

Ketiga: Hal: 80

Macam-macam pembatal puasa dahulu dan pembatal-pembatal kekinian dan kaidah yang aku terapkan dalam menentukannya

Keempat: Hal: 165

Puasa dalam perjalanan

Kelima: Hal: 198

Puasa Qadha (ganti)
dan Puasa Sunnah.

PENUTUP

Hal: 235

**KARYA LAIN DARI
PENULIS**

Hal: 238